

Sinergi dan Kolaborasi dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Sumatera

Iman Gunadi, Ph.D

Advisor Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Sumatera Utara

Jambi, 27 Agustus 2024



Outline

01

Dinamika Lingkungan Strategis

02

Respon Kebijakan BI Dalam Menopang Perekonomian Sumatera

2a

Sinergi Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

2b

Sinergi Lintas Instansi untuk Mendorong Investasi

2c

Sinergi Memperkuat Infrastruktur Digital

2d

Sinergi Mendorong Intermediasi dan Stabilitas NT

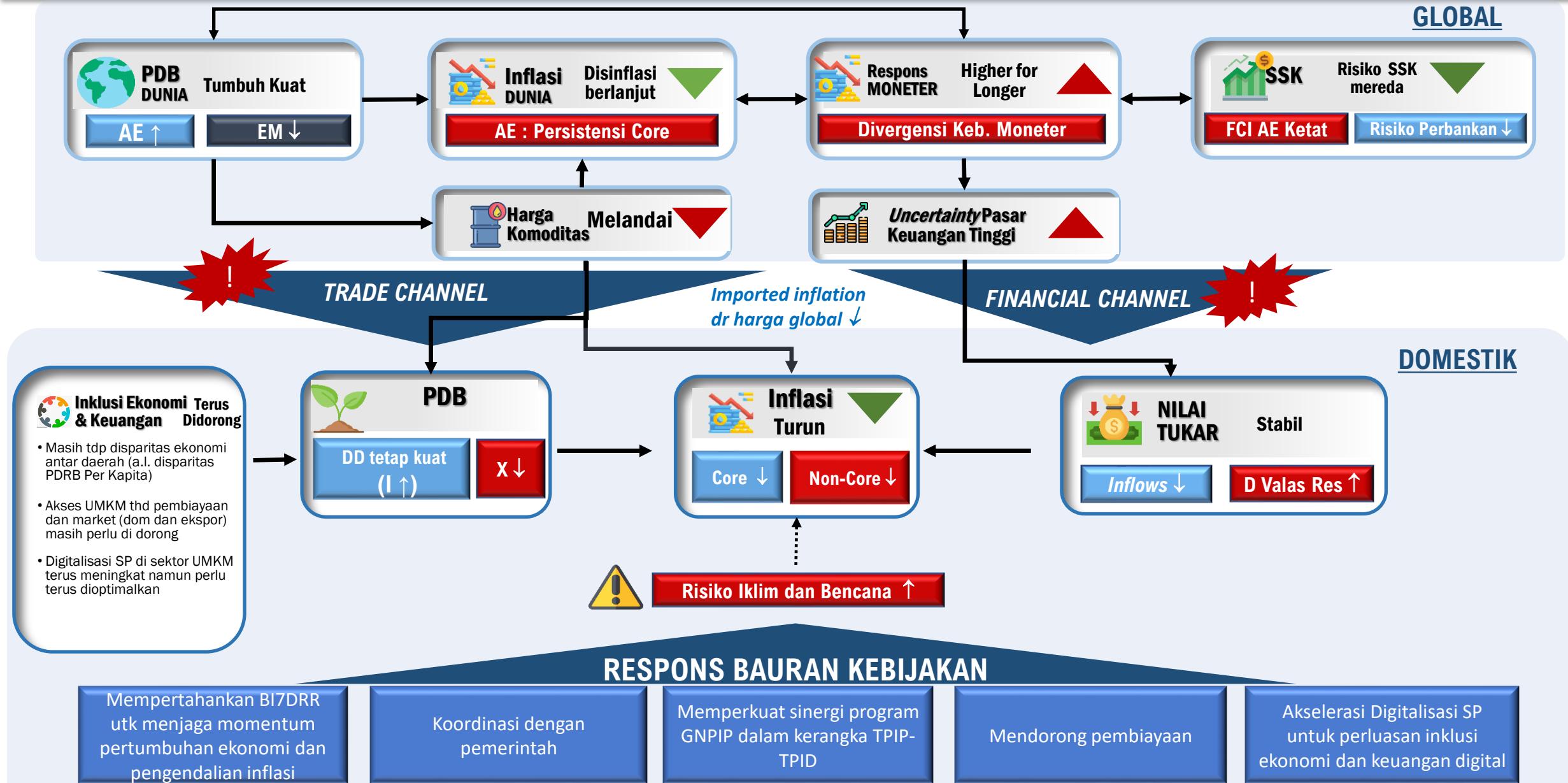
2e

Rapat Koordinasi Pusat Daerah



01

Dinamika Lingkungan Strategis

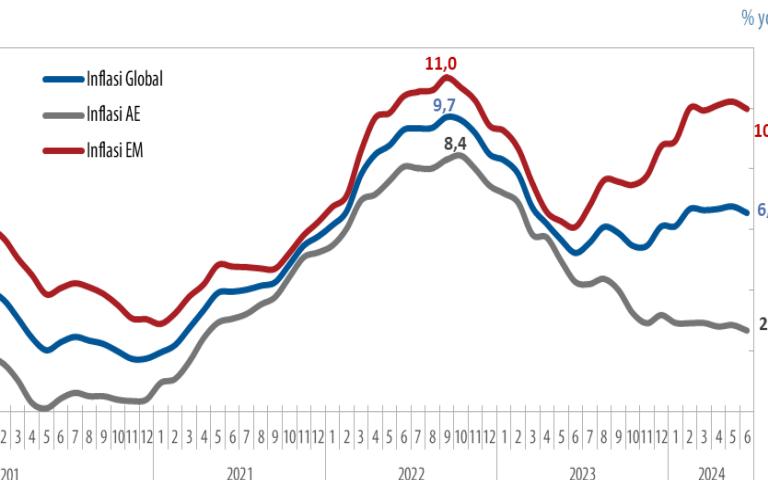


Pertumbuhan PDB Dunia

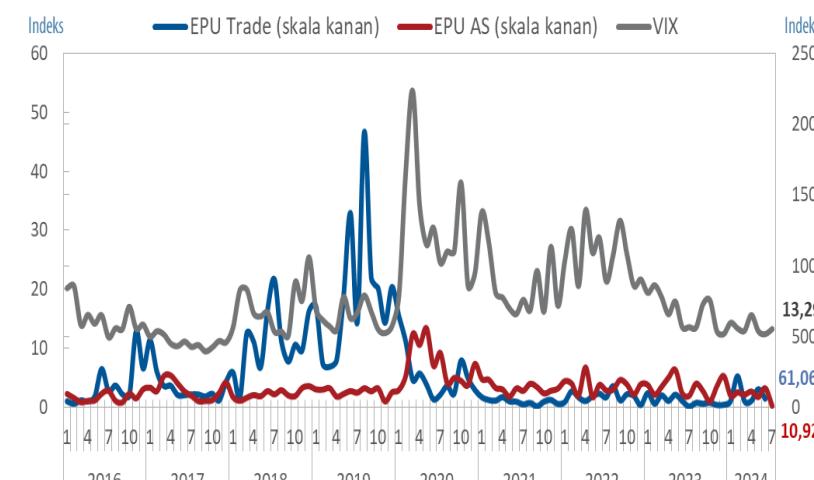
Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024*
Dunia	2,8	-2,8	6,3	3,5	3,3	3,2
Negara Maju	1,7	-4,2	5,6	2,6	1,7	1,7
Amerika Serikat	2,3	-2,8	5,9	1,9	2,5	2,5
Kawasan Eropa	1,6	-6,1	5,6	3,4	0,5	0,9
Jepang	-0,4	-4,2	2,2	1,0	1,9	0,4
Negara Berkembang	3,6	-1,8	6,9	4,1	4,4	4,2
Tiongkok	6,0	2,2	8,4	3,0	5,2	4,9
India	4,8	-6,6	8,3	6,8	7,7	7,0
ASEAN-5	4,3	-4,4	4,0	5,5	4,1	4,8
Amerika Latin	0,2	-7,0	7,4	4,2	2,3	2,1
Negara Berkembang Eropa	2,5	-1,6	7,3	1,2	3,2	2,7
Timur Tengah & Asia Tengah	1,6	-2,6	4,3	5,4	2,0	3,1

Sumber: IMF WEO. *Proyeksi Bank Indonesia

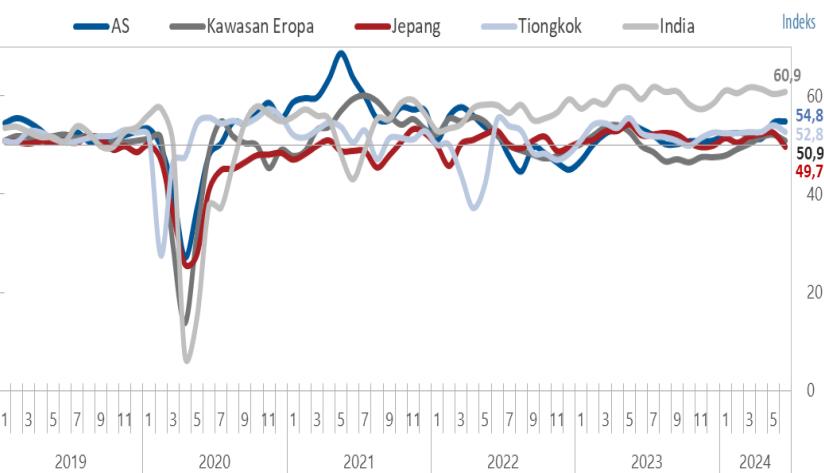
Inflasi Global



Indeks Ketidakpastian dan Volatilitas Global



PMI Global



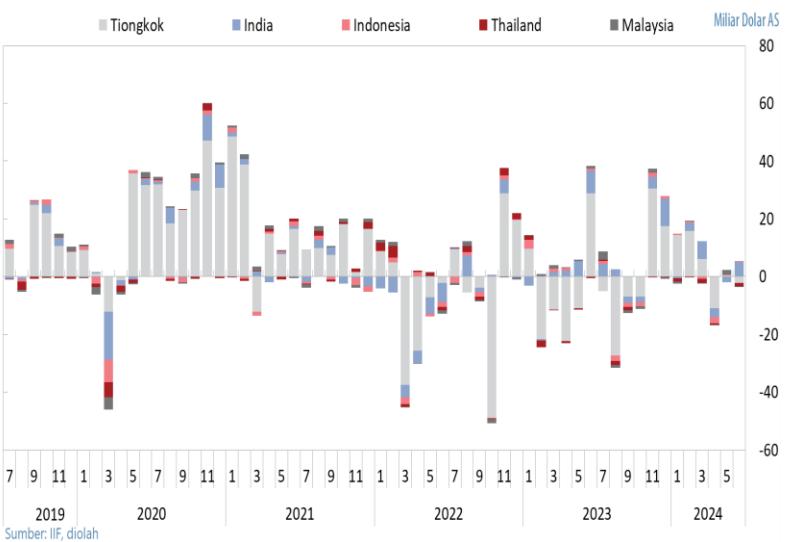
Suku Bunga Kebijakan Global

Group	Central Bank	2021	2022	2023	2024				2025			
					Q1	Q2*	Q3*	Q4*	Q1*	Q2*	Q3*	Q4*
EM Europe	CBRT	14,00	9,00	42,50	45,00	50,00	50,00	47,50	40,00	35,00	30,00	27,75
	RUSSIAN Fed	8,50	7,50	16,00	16,00	17,00	16,25	15,00	14,00	13,00	11,75	11,29
EM LATAM	BCB	9,25	13,75	11,75	10,75	10,25	10,50	10,38	10,00	9,50	9,25	9,25
	Banxico	5,43	10,50	11,25	11,00	10,75	10,75	10,25	9,50	9,25	8,63	8,00
EM Asia	BCCH (Chile)	4,00	11,25	8,25	7,25	5,50	5,25	4,75	4,75	4,50	4,50	4,50
	RBI	4,00	6,25	6,50	6,50	6,50	6,25	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00
Advanced Economies	BSP	2,00	5,50	6,50	6,50	6,50	6,00	5,75	5,50	5,25	5,00	5,00
	BNM	1,75	2,75	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Advanced Economies	BOK	1,00	3,25	3,50	3,50	3,50	3,50	3,25	3,00	2,75	2,75	2,50
	BOT	0,50	1,25	2,50	2,50	2,50	2,50	2,25	2,00	2,00	2,00	2,00
Advanced Economies	PBOC	2,95	2,75	2,40	2,30	2,30	2,15	2,15	2,15	2,15	2,15	2,15
	RBNZ	0,75	4,25	5,50	5,50	5,50	5,00	4,75	4,38	4,00	3,75	3,75
Advanced Economies	FED	0,25	4,50	5,50	5,50	5,50	5,25	5,00	5,00	4,75	4,75	4,75
	BOE	0,25	3,50	5,25	5,25	5,00	4,75	4,50	4,00	3,75	3,50	3,50
Advanced Economies	RBA	0,10	3,10	4,35	4,35	4,35	4,10	3,85	3,60	3,35	3,35	3,35
	BOJ	0,00	0,00	-0,01	0,00	0,10	0,20	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30
Advanced Economies	ECB (DFR)	0,00	2,50	4,00	4,00	3,75	3,50	3,50	3,00	2,75	2,50	2,25

Median Forecast. The Fed menggunakan FFR upper-bound rate, ECB menggunakan Main Refinancing Rate dan PBoC menggunakan MLF rate 1 tahun. Tanda panah membandingkan dengan proyeksi yang ditampilkan pada RDG Juni 2024

Dalam Tren Turun Dalam Tren Naik

Aliran Modal ke Negara Berkembang



Data per 12 Jul'24

Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2024 tumbuh sebesar 5,05% (yoy), melanjutkan kinerja positif pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,11% (yoy), didukung oleh aktivitas ekonomi domestik yang terjaga. Selain itu, inflasi terus menunjukkan perlambatan, khususnya didorong oleh penurunan inflasi volatile food (VF)

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran (%, yoy)

Komponen	2022				2023				2024							
	2019	2020	2021	I	II	III	IV	2022	I	II	III	IV	2023	I	II	2024
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	-2.63	2.01	4.35	5.52	5.40	4.50	4.94	4.53	5.22	5.05	4.47	4.82	4.91	4.93	
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	10.62	-4.21	1.62	5.91	5.03	5.99	5.72	5.66	6.16	8.59	6.18	18.11	9.83	24.29	9.98	
Konsumsi Pemerintah	3.27	2.12	4.25	-6.60	-4.61	-2.50	-4.72	-4.47	3.31	10.47	-3.93	2.81	2.95	19.90	1.42	
Investasi (PMTDB)	4.45	-4.96	3.80	4.08	3.09	4.98	3.33	3.87	2.11	4.63	5.77	5.02	4.40	3.79	4.43	
Investasi Bangunan	5.37	-3.78	2.32	2.58	0.92	0.07	0.11	0.91	0.08	3.32	6.31	6.42	4.04	5.46	5.31	
Investasi Nonbangunan	1.83	-8.44	8.42	8.63	9.71	19.32	12.11	12.53	7.93	8.30	4.45	1.60	5.34	-0.64	2.08	
Ekspor	-0.48	-8.42	17.99	14.40	16.32	19.09	14.95	16.23	11.74	-2.91	-3.91	1.64	1.32	1.37	8.28	
Impor	-7.13	-17.60	24.86	16.06	13.06	25.73	6.49	15.00	4.15	-3.23	-6.75	-0.15	-1.65	1.94	8.57	
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05	5.11	5.05	

Sumber: BPS

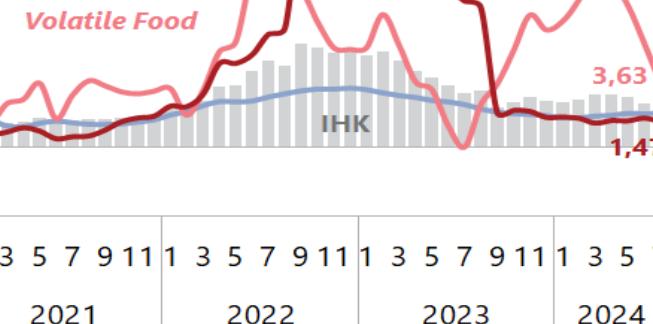
Pertumbuhan Ekonomi Sisi Lapangan Usaha (%, yoy)

Komponen	2022				2023				2024							
	2019	2020	2021	I	II	III	IV	2022	I	II	III	IV	2023	I	II	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	1.77	1.87	1.16	1.68	1.95	4.51	2.25	0.44	2.03	1.49	1.12	1.30	-3.54	3.25	
Pertambangan dan Penggalian	1.22	-1.95	4.00	3.82	4.01	3.22	6.46	4.38	4.92	5.01	6.95	7.46	6.12	9.31	3.17	
Industri Pengolahan	3.80	-2.93	3.39	5.07	4.01	4.83	5.64	4.89	4.43	4.88	5.19	4.07	4.64	4.13	3.95	
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	-2.34	5.55	7.04	9.33	8.05	2.31	6.61	2.67	3.15	5.06	8.88	4.91	5.35	5.39	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.94	4.97	1.35	4.46	4.26	2.84	3.23	5.69	4.78	4.49	4.66	4.90	4.44	0.84	
Konstruksi	5.76	-3.26	2.81	4.83	1.02	0.63	1.61	2.01	0.32	5.23	6.39	7.68	4.91	7.59	7.29	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	-3.79	4.63	5.74	4.43	5.37	6.56	5.53	4.94	5.29	5.10	4.09	4.85	4.59	4.86	
Transportasi dan Pergudangan	6.38	-15.05	3.24	15.79	21.27	25.80	16.99	19.87	15.93	15.28	14.74	10.33	13.96	8.66	9.56	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	-10.26	3.88	6.57	9.79	17.79	13.77	11.94	11.54	9.91	10.94	7.89	10.01	9.39	10.17	
Informasi dan Komunikasi	9.42	10.61	6.82	7.15	8.06	6.94	8.72	7.73	7.11	8.03	8.51	6.74	7.59	8.41	7.66	
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	3.25	1.56	1.64	1.50	0.87	3.76	1.93	4.45	2.86	5.24	6.56	4.77	3.91	7.90	
Real Estat	5.76	2.32	2.78	3.78	2.16	0.63	0.39	1.72	0.37	0.96	2.21	2.18	1.43	2.54	2.16	
Jasa Perusahaan	10.25	-5.44	0.73	5.96	7.92	10.79	10.42	8.77	6.37	9.59	9.37	7.62	8.24	9.63	7.96	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.66	-0.03	-0.33	-1.29	-1.53	12.47	1.77	2.51	2.10	8.16	-6.24	1.61	1.50	18.88	2.79	
Jasa Pendidikan	6.30	2.61	0.11	-1.41	-1.07	4.45	0.40	0.57	1.02	5.43	-2.07	2.63	1.78	7.34	2.38	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.66	11.56	10.45	4.52	6.51	-1.70	2.48	2.75	4.77	8.28	2.91	3.09	4.66	11.64	8.56	
Jasa lainnya	10.57	-4.10	2.12	8.25	9.26	9.13	11.14	9.47	8.90	11.89	11.14	10.15	10.52	8.92	8.85	
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05	5.11	5.05	

Sumber: BPS

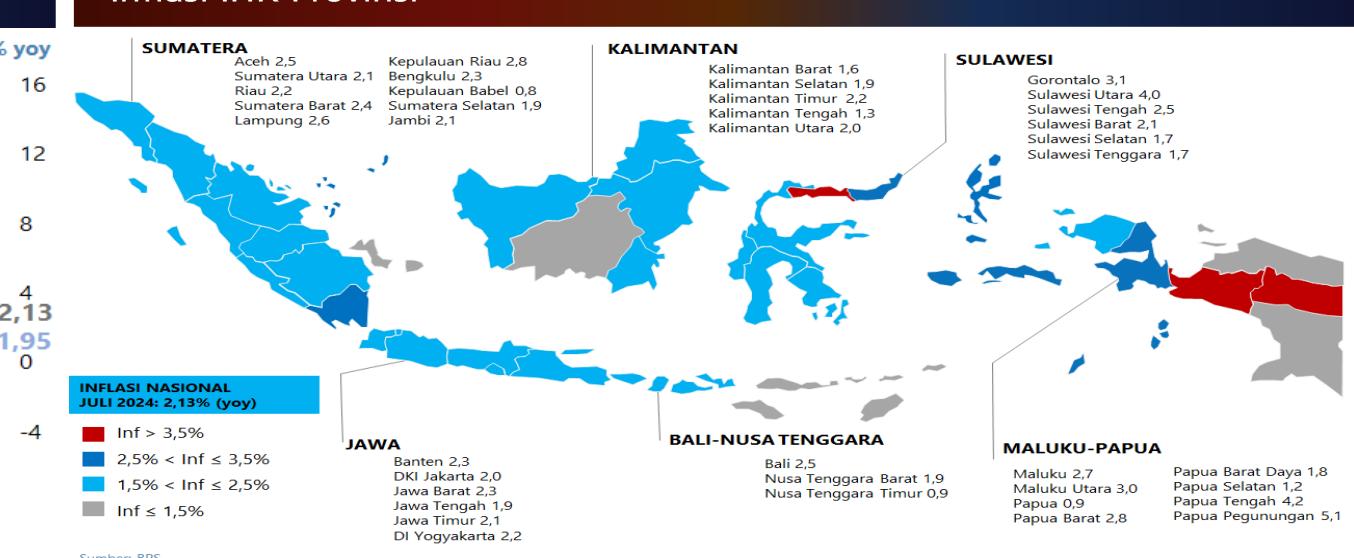
Inflasi IHK dan Komponen

Juli-24	mtm	yoy	ytd
IHK	-0,18	2,13	0,89
Inti	0,18	1,95	1,32
Adm Prices	0,11	1,47	0,47
Volatile Foods	-1,92	3,63	-0,26



Sumber: BPS

Inflasi IHK Provinsi



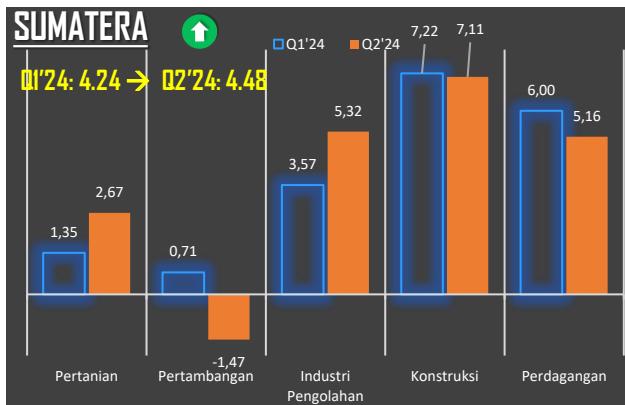
Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan II 2024



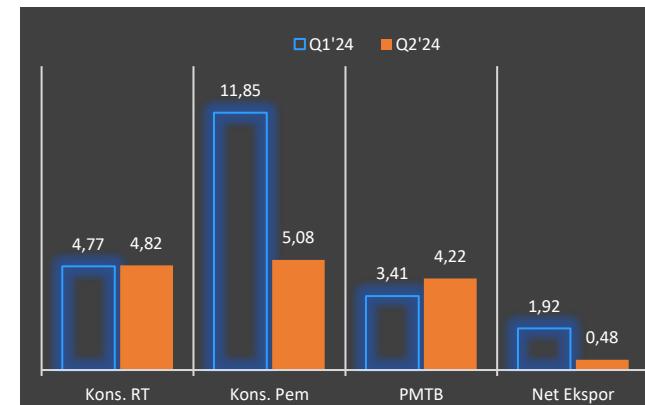
Sumber: BPS

Perekonomian Sumatera Tw-II 2024 meningkat dari 4,24% (yoY) menjadi 4,48% (yoY). Dari sisi LU, peningkatan didorong oleh LU Pertanian dan LU Industri Pengolahan, seiring berakhirnya musim trek sawit, terealisasinya puncak panen tabama, meningkatnya aktivitas dalam periode HBKN serta libur sekolah yang mendukung kinerja industri mamin. Dari sisi permintaan, hal ini didorong oleh tetap solidnya permintaan domestik dari konsumsi RT maupun investasi. Secara tahunan, laju inflasi tahunan 24 kota IHK di wilayah Sumatera tercatat 2,21% (yoY), lebih rendah dibandingkan tahun 2023, dan lebih rendah dari laju inflasi nasional yang sebesar 2,51% (yoY). Realisasi angka inflasi Sumatera Juli'24 masih berada dalam kondisi aman untuk mencapai sasaran inflasi nasional diakhir tahun yang sebesar 2,5% ± 1%.

SISI LAPANGAN USAHA UTAMA (YOY)



SISI PERMINTAAN (YOY)



PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA SECARA SPASIAL

PROVINSI	2022				Total	2023				2024	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II
	yoY										
Aceh	4.25	4.45	2.51	5.60	4.21	4.64	4.37	3.78	4.15	4.82	4.54
Sumut	3.95	4.70	4.97	5.26	4.73	4.87	5.19	4.94	5.02	4.88	4.95
Sumbar	3.64	5.09	4.56	4.15	4.36	4.80	5.13	4.28	4.30	4.37	4.71
Riau	4.70	4.86	4.58	4.10	4.55	3.90	4.92	4.01	4.02	3.42	3.70
Kepri	2.83	5.01	6.03	6.40	5.09	6.51	5.04	4.88	4.45	5.01	4.90
Bengkulu	3.11	4.82	4.51	4.75	4.31	4.10	4.18	3.97	4.76	4.64	4.70
Jambi	4.72	5.32	5.14	5.29	5.12	4.94	4.86	4.84	4.03	3.83	4.15
Sumsel	5.14	5.24	5.32	5.20	5.23	5.09	5.22	5.08	4.94	5.06	4.96
Babel	3.29	5.27	4.54	4.45	4.40	4.40	5.13	4.01	4.00	1.01	1.03
Lampung	2.86	5.23	3.94	5.05	4.28	4.94	4.00	3.93	5.40	3.30	4.80

Inflasi Sumatera 2024 (% mtm-yoy-ytd)

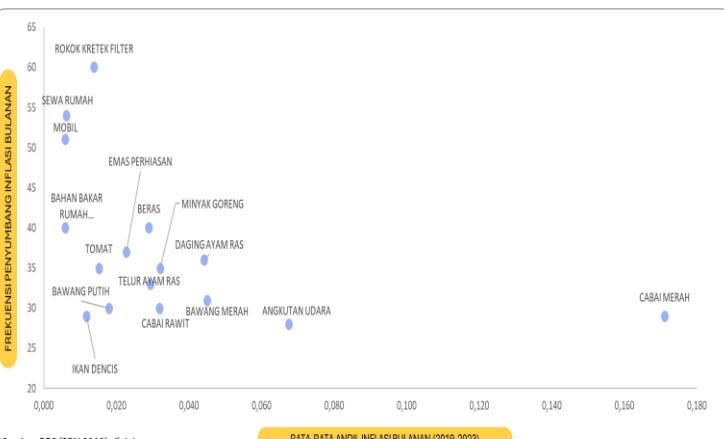
Provinsi	mtm		yoy		ytd	
	Jun'24	Jul'24	Jun'24	Jul'24	Jun'24	Jul'24
Aceh	0,03	-0,11	3,09	2,51	1,85	1,73
Sumut	-0,32	-0,82	3,35	2,06	1,65	0,81
Sumbar	0,14	-1,07	4,04	2,44	1,85	0,76
Riau	-0,22	-0,80	3,56	2,22	1,55	0,74
Kepri	0,28	-0,45	3,54	2,81	1,46	1,01
Bengkulu	-0,04	-0,70	3,64	2,31	1,56	0,85
Jambi	-0,13	-0,82	3,34	2,14	1,74	0,90
Sumsel	-0,03	-0,29	2,48	1,87	0,64	0,35
Babel	-0,31	-0,39	1,08	0,84	0,46	0,07
Lampung	-0,11	-0,16	2,84	2,55	0,52	0,37

Keterangan : Di Bawah Sama Di Atas dibandingkan realisasi Nasional

Warna angka merah lebih tinggi dari periode sebelumnya;

Warna angka hijau lebih rendah dari periode sebelumnya

Komoditas Utama Penyumbang Inflasi 24 Kota IHK Sumatera 2019-2023*



*Sumber: BPS (SBH 2018), diolah

RATA-RATA ANGKA INFLASI BULANAN (2019-2023)

Penyumbang Inflasi dan Deflasi Terbesar di Wilayah Sumatera

PENYUMBANG INFLASI

#1 Beras

#2 Cabai Rawit

#3 Emas Perhiasan

#4 Tarif Air Minum PAM

#5 Kentang

PENYUMBANG DEFLASI

#1 Cabai Merah

#2 Bawang Merah

#3 Tomat

#4 Daging Ayam Ras

#5 Sekolah Menengah Atas

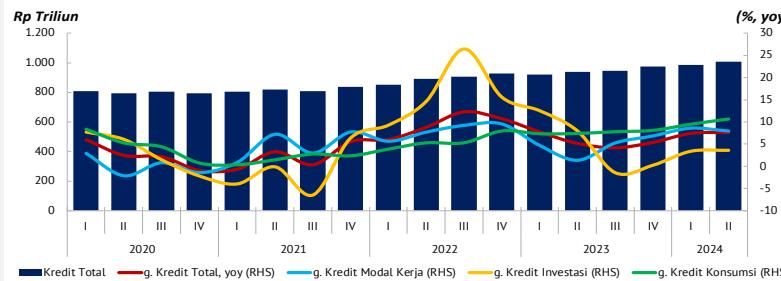
Dinamika Lingkungan Strategis:

Perkembangan Intermediasi Perbankan di Sumatera Terpantau Menguat Disertai Risiko yang Tetap Terjaga

Penyaluran kredit tumbuh kuat hingga Tw II-24, didukung risiko kredit yg masih dlm batas aman (>5%). Perbaikan kinerja ini dipengaruhi oleh masih kuatnya permintaan domestik di periode HBKN Idul Fitri dan dukungan dari pendapatan. Permintaan kredit juga terindikasi membaik tercermin dari tingkat *undisbursed loan* yang mengalami penurunan.

Kinerja Intermediasi Menguat

Pada Tw II-2024, kinerja kredit perbankan tumbuh menguat sebesar 7,58% (yoy) dipengaruhi oleh peningkatan permintaan domestik selama Bulan Ramadhan dan Idul Fitri.



Kredit Total	
Periode	%yoy
Q1-2024	7,40
Q2-2024	7,58

K. Modal Kerja (share: 39,3%)	
Periode	%yoy
Q1-2024	8,56
Q2-2024	7,91

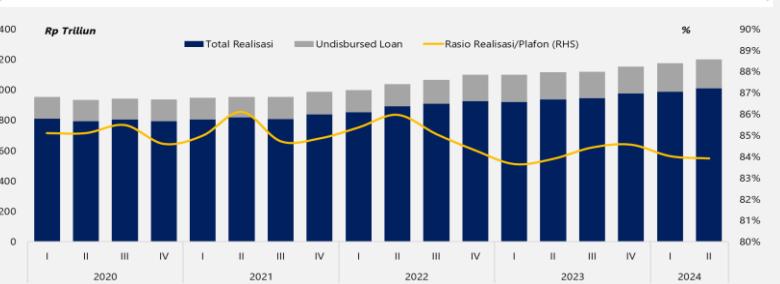
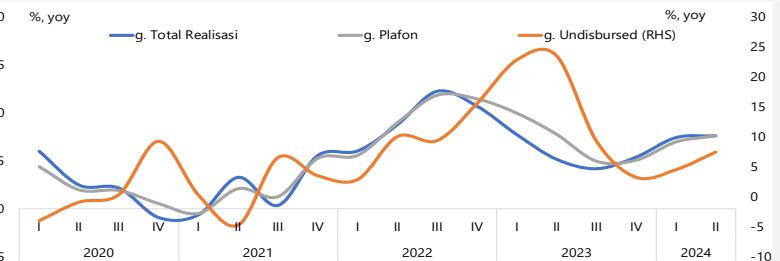
K. Investasi (share: 27,5%)	
Periode	%yoy
Q1-2024	3,38
Q2-2024	3,59

K. Konsumsi (share: 33,2%)	
Periode	%yoy
Q1-2024	9,53
Q2-2024	10,72

Sumber: LBU, diolah

Ditopang Kenaikan Permintaan Kredit..

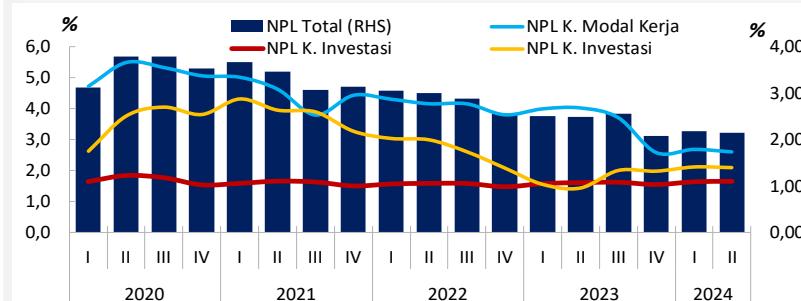
Sejalan dengan pertumbuhan kredit, permintaan kredit perbankan juga terindikasi terus membaik tercermin.



Sumber: LBU, diolah

Serta Risiko Kredit Tetap Terjaga..

Kualitas penyaluran kredit perbankan mengalami sedikit peningkatan namun masih dalam kondisi yang terjaga.



NPL Total	
Periode	%
Q1-2024	2,17
Q2-2024	2,14

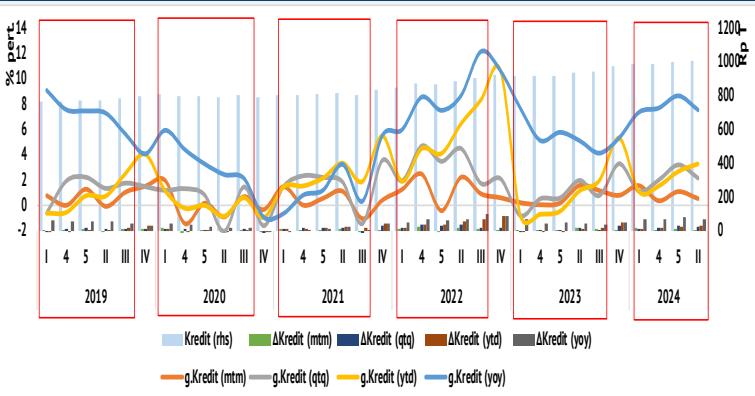
NPL K. Modal Kerja	
Periode	%
Q1-2024	2,68
Q2-2024	2,60

NPL K. Investasi	
Periode	%
Q1-2024	2,11
Q2-2024	2,09

NPL K. Konsumsi	
Periode	%
Q1-2024	1,63
Q2-2024	1,64

Sumber: LBU, diolah

POLA HISTORIS KREDIT SUMATERA



SECARA SEKTORAL, PENINGKATAN KREDIT DIDORONG OLEH AKSELERASI KREDIT INDUSTRI

Sektor Ekonomi	Pertumbuhan Kredit (% , yoy)						NPL (%)					
	Q1 '23	Q2 '23	Q3 '23	Q4 '23	Q1 '24	Q2 '24	Q1 '23	Q2 '23	Q3 '23	Q4 '23	Q1 '24	Q2 '24
Pertanian	6.78	6.87	2.18	0.72	2.25	0.42	1.24	1.49	2.04	2.06	2.08	2.06
Perikanan	-5.56	2.13	3.63	2.37	7.05	4.62	3.12	3.98	4.59	4.58	4.71	5.09
Pertambangan	77.06	21.91	-2.83	-0.37	9.21	-3.58	9.20	8.41	7.65	1.55	1.42	1.42
Industri	7.73	-4.03	4.81	10.15	16.02	20.59	1.64	1.60	1.73	1.48	1.46	1.30
Konstruksi	0.29	15.66	-27.55	-28.62	-26.60	-36.20	5.33	4.93	7.28	6.49	6.76	6.42
Perdagangan	7.38	4.24	3.94	3.33	3.22	4.00	4.86	4.48	4.24	3.57	3.91	3.99
Akmamin	1.69	7.41	6.88	9.60	9.51	7.84	3.23	3.65	3.53	2.36	2.42	2.78
Total Sumatera	7.71	5.14	4.15	5.36	5.72	7.58	2.49	2.48	2.55	2.07	2.20	2.14

Sumber: LBU, diolah



02

Respon Bauran Kebijakan Bank Indonesia Dalam Menopang Perekonomian Sumatera

UU No. 4 Thn 2023
Pengembangan dan
Penguatan Sektor
Keuangan (UU P2SK)

- Pasal 7** : Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai **stabilitas nilai rupiah**, memelihara **stabilitas Sistem Pembayaran**, dan turut menjaga **Stabilitas Sistem Keuangan d.r. mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan**
- Pasal 8** : Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, BI mempunyai tugas sbb:
 - Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten dan transparan
 - Mengatur dan menjaga kelancaran sistem Pembayaran
 - Menetapkan dan melaksanakan kebijakan makroprudensial
- Pasal 35A :** Bank Indonesia menetapkan dan melaksanakan kebijakan makroprudensial d.r. turut menjaga SSK melalui upaya mendorong intermediasi yg seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan; memitigasi dan mengelola risiko sistemik serta **meningkatkan inklusi ekonomi, inklusi keuangan, dan keuangan yang berkelanjutan**

Arah bauran kebijakan BI tahun 2024 : Sinergi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Perekonomian Nasional

Bauran kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2024 terus diarahkan untuk memperkuat ketahanan, pemulihan, dan kebangkitan perekonomian nasional.



Kebijakan moneter BI diarahkan utk menjaga stabilitas (*pro-stability*), pencapaian sasaran inflasi & stabilitas nilai tukar Rupiah, serta dukungan thd stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Kebijakan makroprudensial longgar utk mendorong kredit & pembiayaan sektor prioritas dan UMKM, serta KUR guna mempercepat pemulihan ekonomi nasional sekaligus menjaga SSK dan **mengembangkan inklusi ekonomi dan keuangan hijau**.

Digitalisasi SP untuk **mengakselerasi integrasi ekonomi dan keuangan digital**, kerja sama sistem pembayaran antarnegara, serta pengembangan Rupiah Digital.

Akselerasi pendalaman pasar uang dan pasar valas untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan, pembangunan infrastruktur pasar uang, serta **pengembangan instrumen pembiayaan**

Perluasan program **pengembangan ekonomi-keuangan inklusif** pada UMKM dan ekonomi-keuangan syariah untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Sinergi kebijakan dengan Pemerintah, KSSK, industri keuangan, dunia usaha, asosiasi dan stakeholders lainnya

Sasaran Akhir

Sasaran Antara

Pilar Kebijakan

Strategic Action

Lingkup Pengembangan

Program

Core Principles

Mendukung Kebijakan Utama Bank Indonesia

STABILITAS MAKRO & MONETER

STABILITAS SISTEM KEUANGAN

SISTEM PEMBAYARAN

Mendorong UMKM yang Berdaya Saing untuk Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif

KORPORATISASI

KAPASITAS

PEMBIAYAAN

SINERGI KEBIJAKAN PUSAT DAN DAERAH

SEKTOR PRIORITAS

MODEL BISNIS TERINTEGRASI

PASAR DOMESTIK

PASAR GLOBAL

END TO END PROCESS

PETA JALAN

Kelompok
Subsistence

UMKM Potensial

UMKM Success (*Link To Market and Finance*)

UMKM Go Digital

UMKM Go Export

TARGET SASARAN

KELOMPOK SUBSISTENCE

KELOMPOK UMKM SEKTOR PRIORITAS

KEGIATAN

Data & SI

Kajian dan/atau
Model Bisnis

Pilot Project

Replikasi

Monitoring &
Evaluasi

Rekomendasi & Komunikasi
Kebijakan

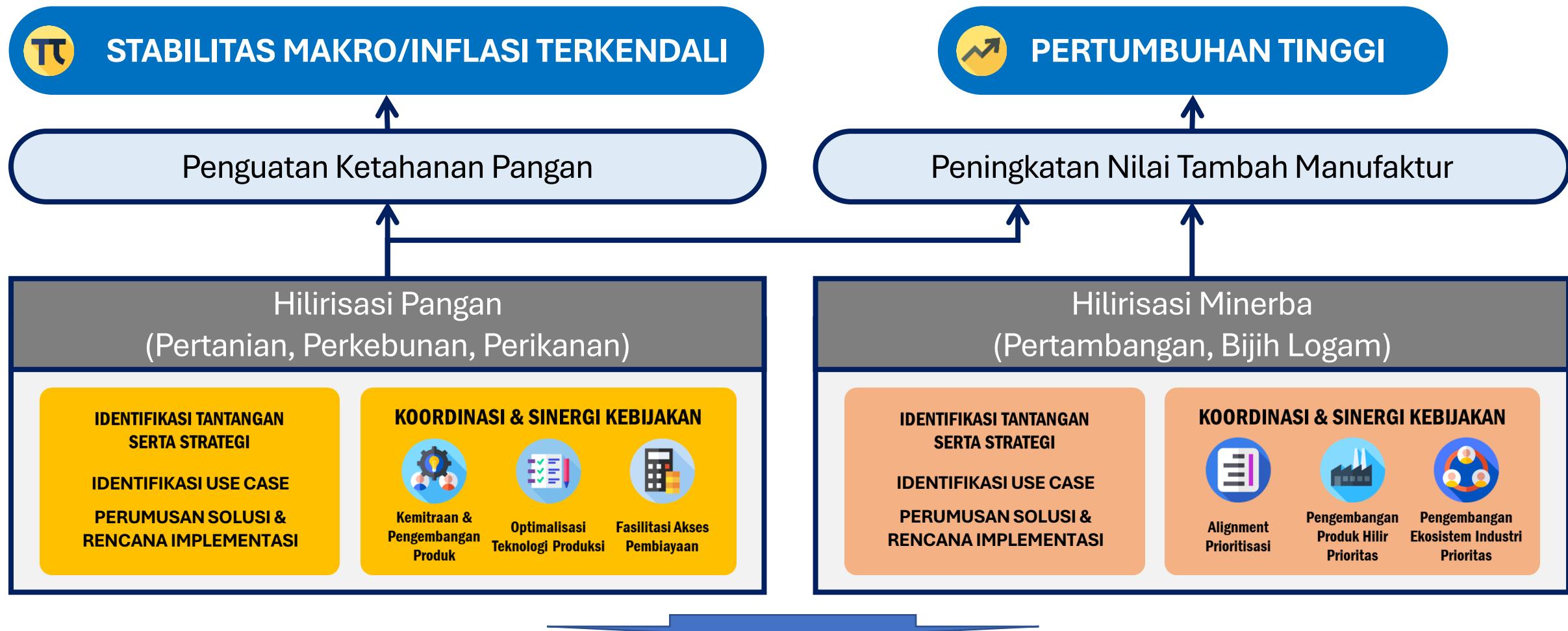
Kontribusi Nyata Terhadap
Perekonomian

Kemitraan Strategis dengan
Pemangku Kepentingan

Memperhatikan Potensi dan
Sumber Daya Lokal

Inklusif

Tata Kelola yang
Baik



- Strategi Hilirisasi *End-to-End*
- Peningkatan Kapasitas Produksi, termasuk menggunakan Pendekatan *Endogenous Growth Model*

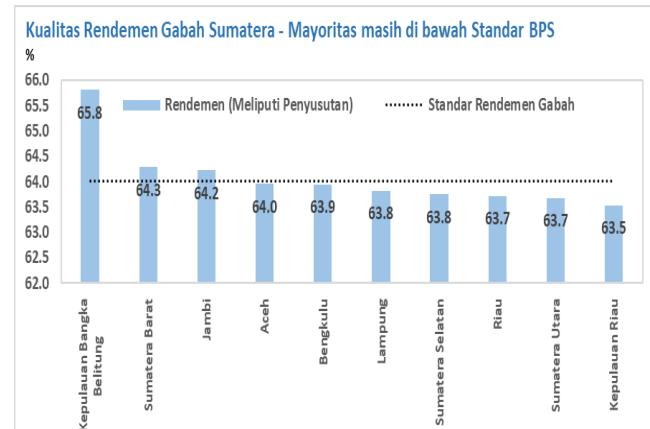
Sebagai kebutuhan dasar manusia, ketersediaan pangan perlu mendapat prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Sumutera. Di sisi lain, masih terdapat tantangan dalam aspek produksi terutama sarpras infrastruktur pendukung sehingga memerlukan sinergi antarpemangku kepentingan di Sumatera (a.l. Pemda, BUMD, Bulog, perbankan, akademisi, dan pelaku usaha).

PRODUKTIVITAS SUMATERA RELATIF RENDAH, AKIBAT RENDAHNYA MEKANISASI DAN INEFISIENSI PENGGUNAAN TENAGA KERJA

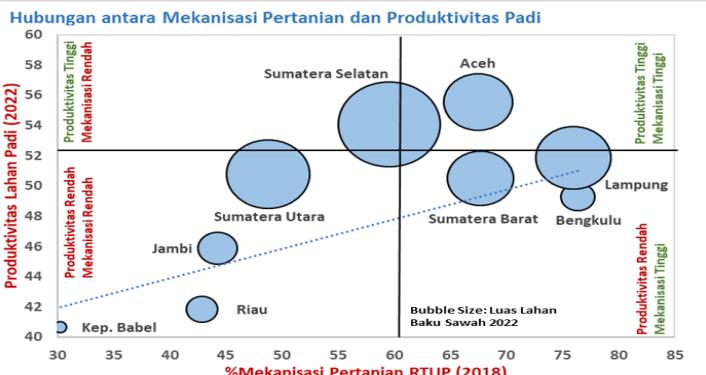
Produktivitas Padi 2023 (Ton/Ha)	
Balinusra	5,12
Jawa	5,62
Sumatera	5,16
Sulawesi	4,90
Nasional	5,25



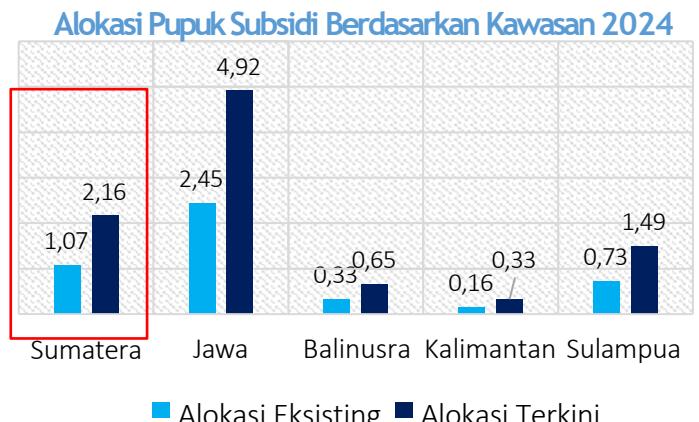
TINGKAT RENDEMEN RENDAH, DIPENGARUHI RENDAHNYA PENGGUNAAN BIBIT UNGGUL DAN KUALITAS RMU



TERDAPAT KORELASI YANG POSITIF ANTARA PRODUKTIVITAS DENGAN MEKANISASI PERTANIAN



ALOKASI PUPUK BERSUBSIDI MENINGKAT, NAMUN PERLU KETEPATAN WAKTU DISTRIBUSI, SERTA KESESUAIAN JUMLAH DAN JENISNYA



REKOMENDASI

Penguatan dukungan pemda dalam program bibit dan subsidi pupuk Kementerian.

Memperkuat insentif bagi masyarakat untuk terjun di sektor pertanian a.l. dukungan alsintan dan insentif pajak daerah bagi petani.

Sinergi dengan perbankan dan otoritas lain dalam kampanye memperluas akses KUR terutama dalam penyediaan sarpras pertanian.

Kolaborasi dengan dunia akademik terkait strategi pengembangan produktivitas lahan melalui penggunaan infrastruktur tepat guna dan bibit unggul.

KONTRIBUSI BANK INDONESIA

Pengembangan klaster UMKM ketahanan pangan dari hulu (pendampingan budaya, inovasi teknologi, pembiayaan, penyediaan saprotan dan akses platform digital hulu) hingga hilir (digitalisasi penjualan melalui e-commerce dan business matching dengan konsumen besar).



2A: MENJAGA STABILITAS HARGA DAN MENDORONG KETAHANAN PANGAN

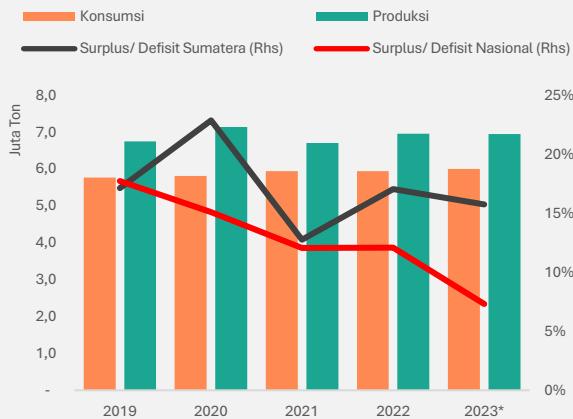
Use Case Komoditas Beras – Mengelolanya Surplus beras seiring menurunnya produktivitas dan belum optimalnya RMU perlu mendapat perhatian



Surplus beras menurun seiring tantangan hulu (penurunan luas lahan dan rendahnya produktivitas) serta tantangan hilir (penggunaan RMU belum optimal). Kondisi tersebut mengakibatkan tekanan inflasi beras meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

PRODUKSI VS KONSUMSI

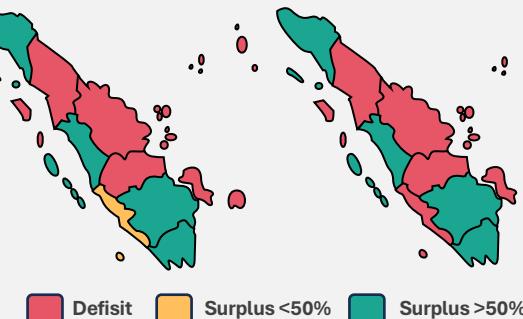
SURPLUS BERAS MENURUN



Sumber : Bapanas, diolah

Majoritas provinsi di Sumatera masih berada dalam kondisi defisit beras..

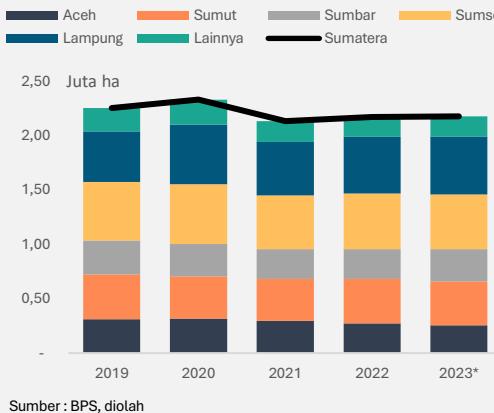
2019 2023



Sumber: BPS, (diolah)

SISI HULU

LUAS LAHAN PANEN STAGNAN



Sumber : BPS, diolah

Alih fungsi lahan meningkat dari persawahan untuk peruntukan lainnya , seperti perumahan yang berisiko meningkatkan tekanan inflasi

PRODUKTIVITAS RENDAH



Minimnya mekanisasi pertanian serta sejumlah kendala onfarm menghambat peningkatan produktivitas hulu komoditas beras

PENGUNAAN RMU BELUM OPTIMAL

Rerata Rendemen (Thajihutomo et.al,2003)
RMU KECIL: 55,71%
RMU SEDANG: 59,69%
RMU BESAR: 61,48%
Spesifikasi RMU Husker + Polisher

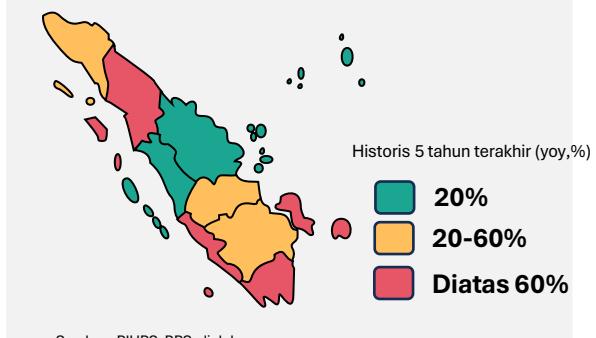


Sumber : BPS, diolah

RMU Sumatera didominasi RMU kecil dan sedang yang hanya memiliki spesifikasi mesin Husker + Polisher sehingga memiliki rendemen gabah ke beras yang rendah.

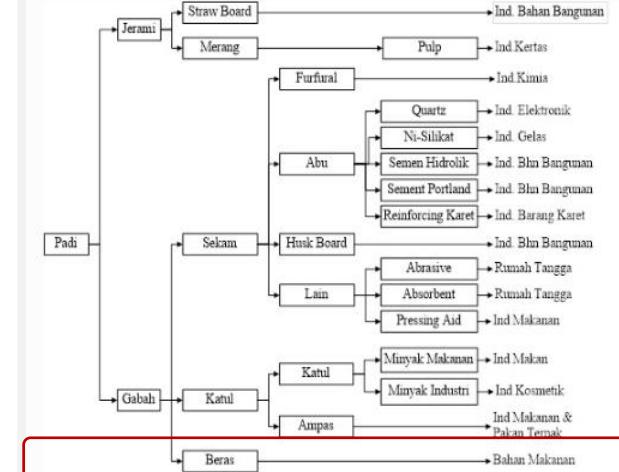
PERGERAKAN HARGA BERAS

Beberapa daerah Produsen memiliki historis tekanan inflasi yang tinggi dibanding nasional



SISI HILIR

Staging Hilirisasi Padi di Sumatera



Benchmarking Hilirisasi Komoditas bERAS

Craste, startup asal India yg didukung oleh Pemerintah, menyerap sisa pengolahan padi (khususnya kulit) menjadi produk kertas dan kardus, dengan pengolahan berbasis lokal.



Sumber: www.craste.co (2024); www.startupindia.gov.in (2024)

UMKM mendominasi 99,9% usaha di Indonesia dan menyumbang lebih dari setengah PDB, namun share kredit UMKM hanya 7% dari PDB, jauh lebih rendah dibandingkan negara ASEAN lain yang sekitar 15%. Bank Indonesia menerapkan kebijakan untuk meningkatkan rasio kredit UMKM menjadi 30% pada 2024 guna mendukung pengembangan UMKM. Penguatan UMKM diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.

1. Kontribusi UMKM thd PDB Indonesia terbesar dibandingkan negara lainnya di Asia Tenggara

Negara	Jumlah UMKM (% dari total)	Lapangan Pekerjaan UMKM (% dari total)	Kontribusi UMKM terhadap PDB (%)	Nilai Ekspor UMKM (% dari total ekspor)	Kontribusi Kredit Perbankan untuk UMKM terhadap PDB (%)	Kontribusi Kredit Perbankan untuk UMKM terhadap Total Kredit Perbankan (%)	NPL UMKM terhadap Total Kredit UMKM dari Perbankan (%)
Brunei	97,2	57,3	35,5	-	0,1	0,2	-
Filipina	99,5	63,2	35,7	-	3,2	6,1	5,8
Indonesia	99,9	97	61,1	14,4	7	19,6	3,6
Laos	99,8	82,4	-	-	8,5	19,8	-
Kamboja	99,8	71,8	-	-	-	-	-
Malaysia	98,5	66,2	38,3	17,3	18,5	14,6	3,7
Myanmar	89,9	-	-	-	1	4,8	-
Singapura	99,5	71,4	44,7	-	15,1	5,8	4,2
Thailand	99,8	85,5	43	28,7	30,3	30,9	4,7
Vietnam	97,2	38	-	-	-	-	-

Sumber: Asian Development Bank (2020)

2. Meski kontribusinya tinggi, namun **kontribusi kredit Perbankan UMKM thd PDB rendah**. Pengembangan UMKM menjadi salah satu tantangan utama sulitnya UMKM naik kelas, termasuk peningkatan kapasitas dan kelembagaan UMKM

Kelembagaan UMKM

- UMKM bersifat individu sehingga jumlah produksi terbatas
- Ekosistem kemudahan berusaha rendah termasuk proses perizinan, sertifikasi, dan akses sub kontrak

Kapasitas UMKM



- Literasi digital SDM UMKM rendah termasuk penggunaan sosmed, e-commerce, dan pembiayaan digital (QRIS)
- Produk yang dihasilkan kurang optimal dan tidak memenuhi standar eksport

Akses Pembiayaan UMKM



- Pencatatan transaksi keuangan yang tidak sesuai standar
- Akses terhadap Perbankan maupun lembaga keuangan yang rendah
- Kesadaran digitalisasi pembayaran belum optimal

3. Kebijakan UMKM Bank Indonesia sejalan dengan arahan nasional agar rasio Perbankan kepada UMKM mencapai 30% di tahun 2024.

Sisi Supply

1. **Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)** (PBI No. 24/3/PBI/2022)
2. **Kebijakan Insentif Giro Wajib Minimum (GWM)** berupa pelonggaran sampai dengan 1% per 1 Maret 2022 (PBI No. 24/5/2022)
3. **Pemberian penghargaan kepada Bank Pendukung UMKM** (PBI No. 24/3/PBI/2022)

Sisi Demand

1. **Penguatan Korporatisasi/Kelembagaan** baik kelompok UMKM maupun kelompok subsisten. Terdapat 2 model korporatisasi, (1) model korporatisasi UMKM 1 sektor usaha tertentu dan (2) model korporatisasi UMKM dengan jenis usaha berkaitan sbg bentuk hilirisasi.
2. **Peningkatan kapasitas** melalui *capacity building* dan pembinaan bertahap baik peningkatan daya saing eksport, pemanfaatan teknologi, maupun keterlibatan dengan event regional/nasional (KKSU, GBBI, dll).
3. **Kemudahan akses pembiayaan** melalui *business matching* pembiayaan, pelatihan pengelolaan keuangan UMKM melalui SIAPIK, identifikasi UMKM potensial dibiayai, dan digitalisasi pembayaran QRIS.

Berdasarkan data SIKEPANG Triwulan IV 2023, pengembangan UMKM (termasuk UMKM Syariah) oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia sebanyak 2.221 UMKM, dengan rincian 34,58% UMKM telah terkorporatisasi, 80,64% memiliki kelembagaan formal, 79,60% terdigitalisasi, 28,32% merupakan UMKM pendukung pariwisata, 17,38% telah melakukan ekspor, dan 77,98% merupakan UMKM yang menerapkan prinsip syariah serta 57,86% termasuk kategori UMKM Hijau.

2221

UMKM Binaan dan Mitra KPwDN Data SIKEPANG Tw. IV-2023

Level UMKM



Level 1 (Potensial)

66 (2,97%)

Level 2 (Sukses)

287 (12,92%)

Level 3 (Digital)

1360 (61,23%)

Level 4 (Potensi Ekspor)

508 (22,87%)

Kategori Produk

UMKM Artisanal

Kopi	141 (6,35%)
Wastra	435 (19,59%)

UMKM Pangan

Kuliner	893 (40,21%)
Kriya	294 (13,24%)
UMKM Jasa	9 (0,41%)

UMKM Lainnya

31	(1,40%)
----	---------

Syariah



Pemberdayaan
Usaha Pesantren:

708

Unit Usaha Ponpes

Di 437

Ponpes



Sertifikasi Halal
778 (35,03%)

IKRA

Pendampingan Pangan
1087 (48,94%)

UMKM Syariah

372 (16,75%)

Korporatisasi



768 (34,58%)

UMKM telah
Korporatisasi

UMKM yang telah terkorporatisasi terdiri dari
UMKM Binaan/Mitra dengan Jenis:

PPI 305
Program Peng. Inflasi (13,73%)

UNG 247
Unggulan (11,12%)

KL 59
Klaster Lainnya (2,66%)

WUB 1610
WUBI – PT & Koperasi (72,49%)

UMKM Hijau

1285

(57,86%)

Ramah Lingkungan



Organik

89 (4,01%)

Zero Waste



Belum

265 (11,93%)

Ramah Lingkungan Belum Zero Waste



Zero Waste

996 (44,84%)

Kelembagaan



1791 (80,64%)

UMKM

Telah memiliki
kelembagaan formal
berupa CV, Koperasi, PT,
maupun Perusahaan
Perseorangan

Onboarding



1768

(79,60%)

UMKM

E-commerce



Conversational Commerce
1737 (78,21%)

1059 (47,68%)

E-commerce

285 (12,83%)

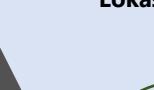
Website

Pariwisata



629 (28,32%)

UMKM Pendukung
Pariwisata



Supplier Hotel



Lokasi Wisata/Pusat Oleh2
227 (10,22%)

107 (4,82%)

Supplier Toko Oleh2
311 (14,00%)

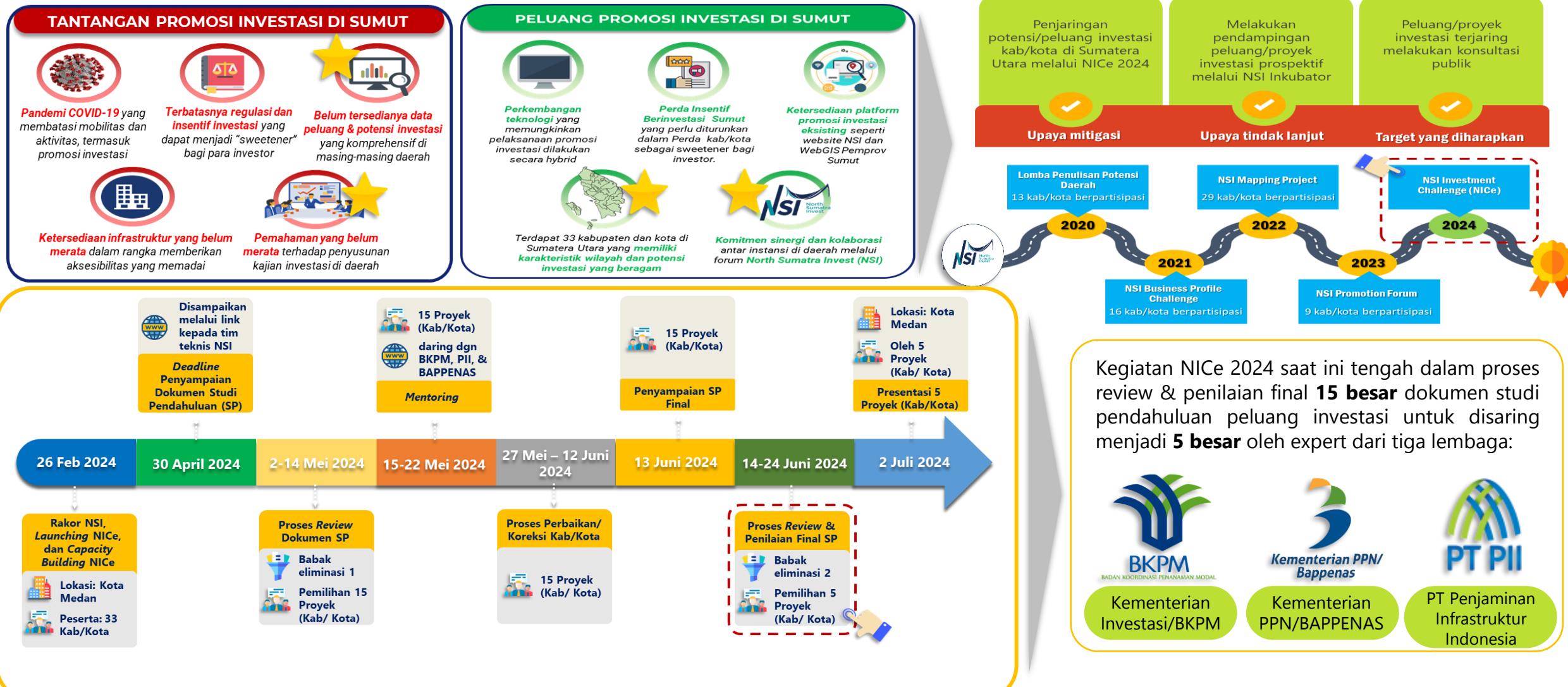


2B: SINERGI LINTAS INSTANSI DALAM MENDORONG INVESTASI DI SUMATERA

Use Case North Sumatra Invest (NSI) : Perkuat Sektor Investasi Sumut dengan melakukan Penggalian Peluang Investasi Potensial Daerah melalui NSI Investment Challenge (NICe)

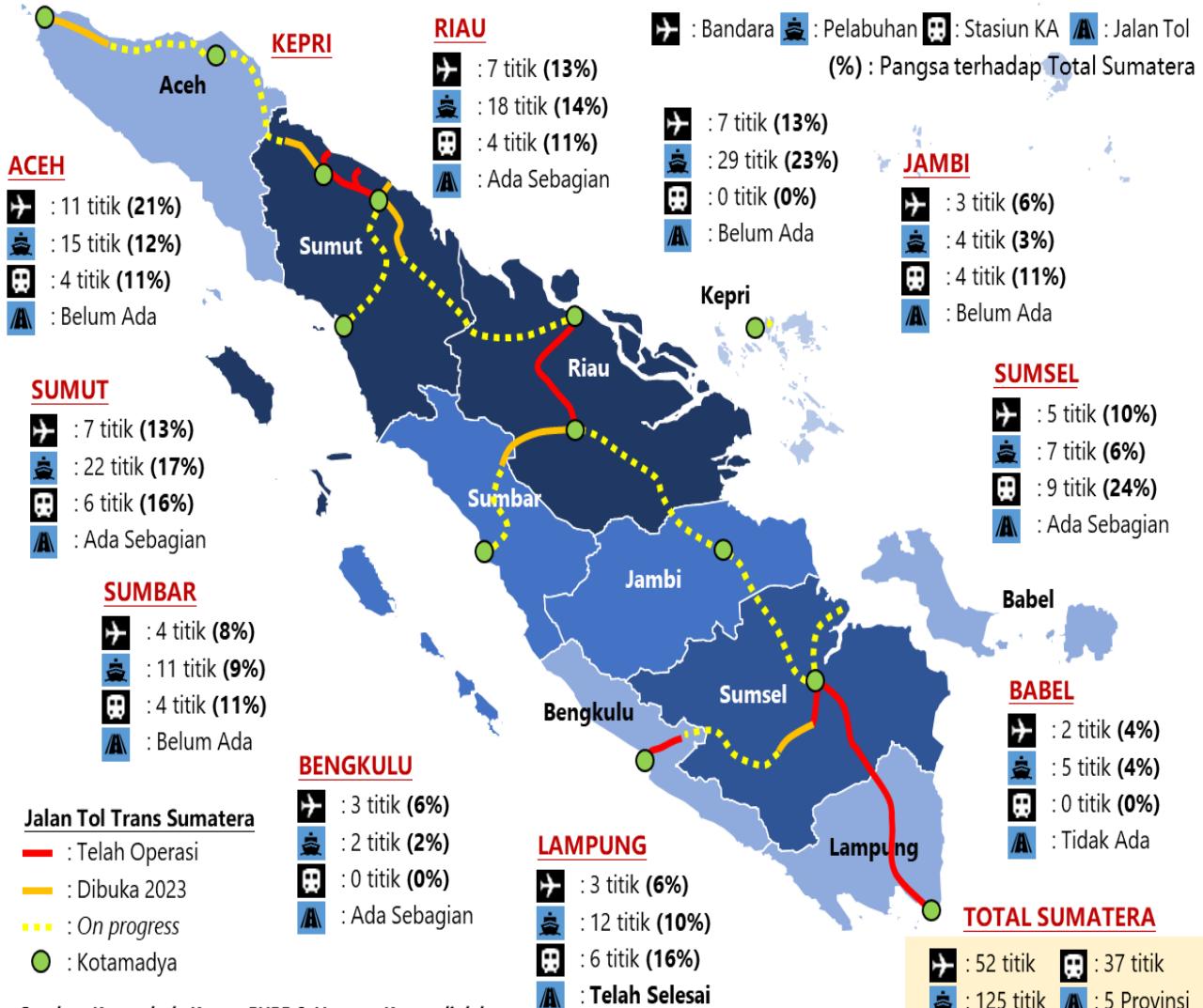


North Sumatra Invest (NSI) dorong sektor investasi melalui penggalian peluang investasi potensial melalui program NSI Investment Challenge (NICe). Peluang investasi tersebut berasal dari 33 kabupaten/kota untuk selanjutnya dilakukan penyusunan dokumen studi pendahuluan peluang investasi. Adapun proyek yang diusung merupakan prioritas daerah baik berstatus PSN, BUMN, dan/atau BUMD. Melalui NICe diharapkan dapat menambah referensi bagi calon investor untuk berinvestasi di Sumatera Utara dan *booster* investasi Sumut naik kelas.

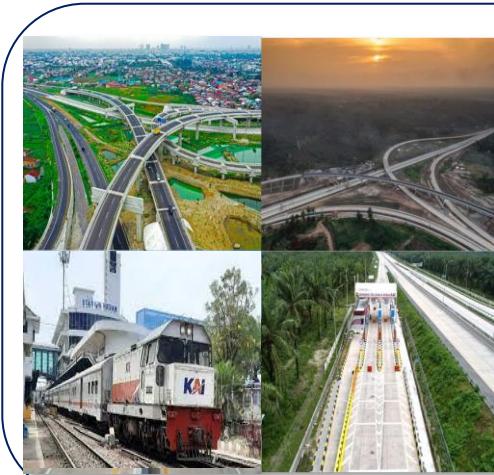


Infrastruktur penghubung di Sumatera berpotensi untuk dikembangkan lebih masif. Pembangunan yang berkelanjutan diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Sumut guna menyelesaikan beberapa tantangan seperti biaya logistik cukup tinggi dan aksesibilitas menuju destinasi pariwisata yang masih belum optimal

Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera perlu Diperkuat



Use Case : Rekomendasi Pengembangan Infrastruktur



Akselerasi Perampungan Jalan Tol Terintegrasi di Sumatera Utara

- Akselerasi pembangunan jalan tol Tebing Tinggi-Indrapura-Simalungun guna mengakomodir pengangkutan bahan baku dari KEK Sei Mangkei ke Kawasan Industri Kuala Tanjung.
- Optimalisasi jalur kereta api KEK Sei Mangkei-Kawasan Industri Kuala Tanjung.



Pembangunan Proyek Investasi Bus Rapid Transit (BRT) Medan-Binjai-Deli Serdang (Mebidang)

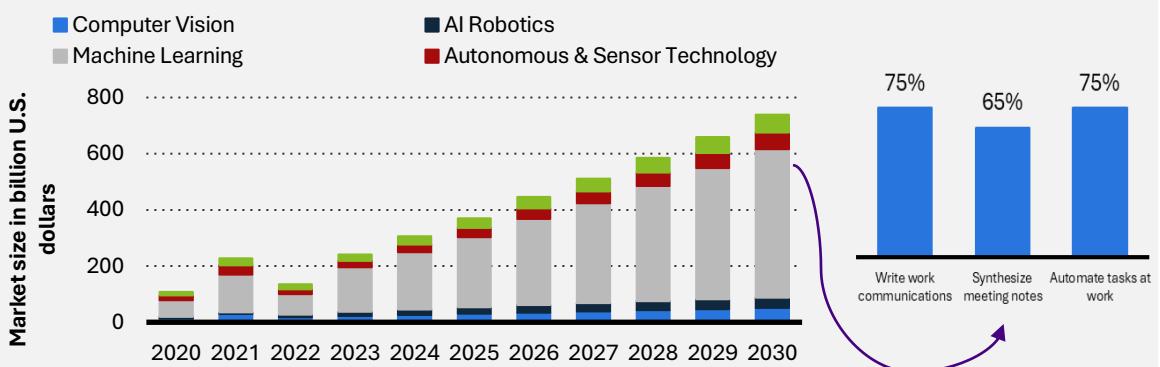
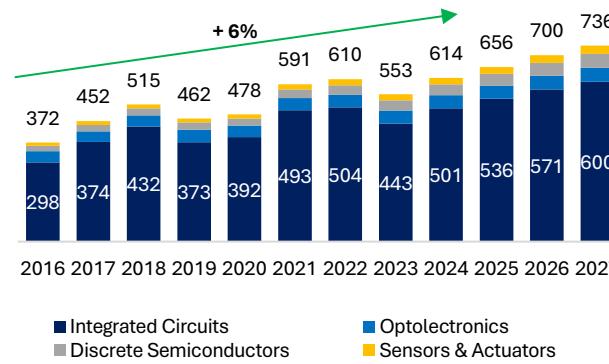
- Lokasi: Medan-Binjai-Deli Serdang
- Nilai investasi: Rp2,31 T
- Panjang Track: 179 Km
- Skema: Investasi langsung, Loan, hibah, dll
- Kajian:-IRR= 12,5%, NPV= Rp1,57 T, Payback period= 5 tahun, Konsesi= 20 tahun

Implementasi kebijakan UU CHIPS di AS berdampak pada peningkatan transaksi perdagangan semikonduktor AS. Di sisi lain, perang dagang AS-Tiongkok dan Rusia-Ukraina menyebabkan pemerintah AS kemudian memberlakukan ketentuan tarif yang lebih tinggi untuk impor produk semikonduktor dari Tiongkok. Sekalipun pemerintah AS berusaha membatasi, permintaan tetap meningkat salah satunya didorong tren adopsi AI Generative Global sehingga terjadi perlimpahan permintaan ke industri elektronik Sumatera.

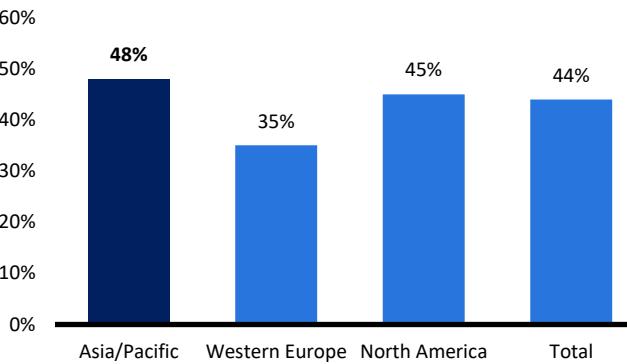
Tren Adopsi AI Generative Global Diperkirakan Terus Meningkat Untuk Meningkatkan Efisiensi

- Hingga tahun 2027, diperkirakan +6% (yoY) setiap tahunnya, dengan pangsa terbesar adalah penggunaan di *Integrated Circuit (IC)*
- Pangsa terbesar kegiatan Adopsi AI adalah di penulisan komunikasi dalam pekerjaan, summary catatan rapat (risalah) dan pekerjaan yang dapat diotomasi.

Worldwide Semiconductors market revenue (USD Bio)



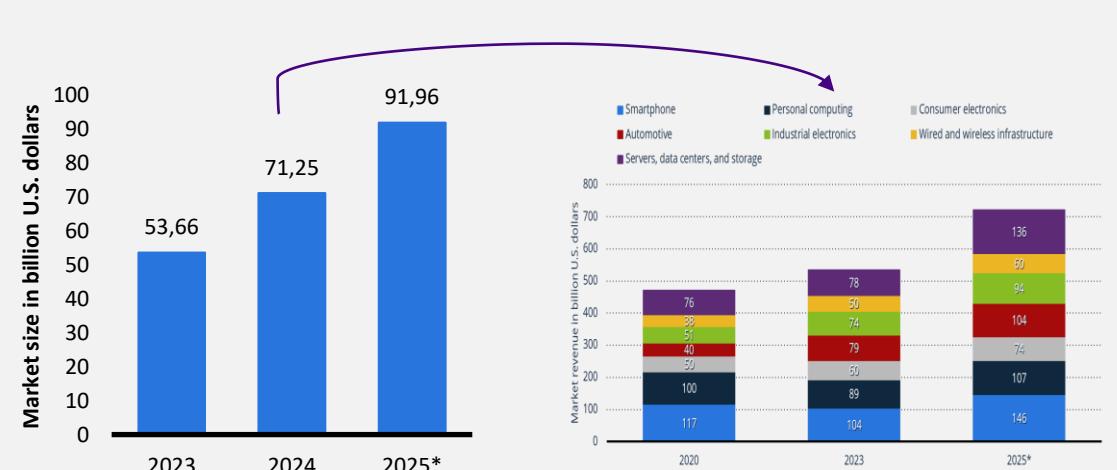
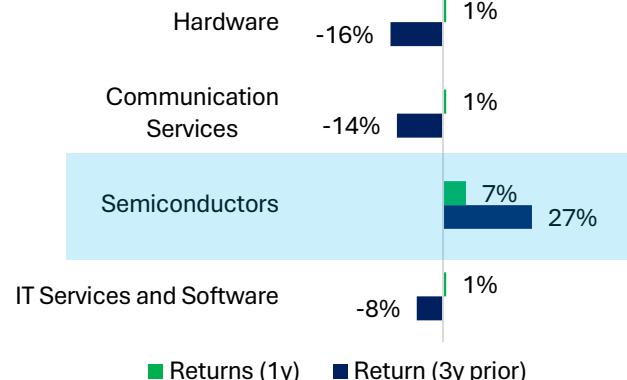
Kenaikan Permintaan Tertinggi AI Generative Utamanya di Kawasan Asia/Pacific dan AS



Sumber : Statista, Machine Learning Insight

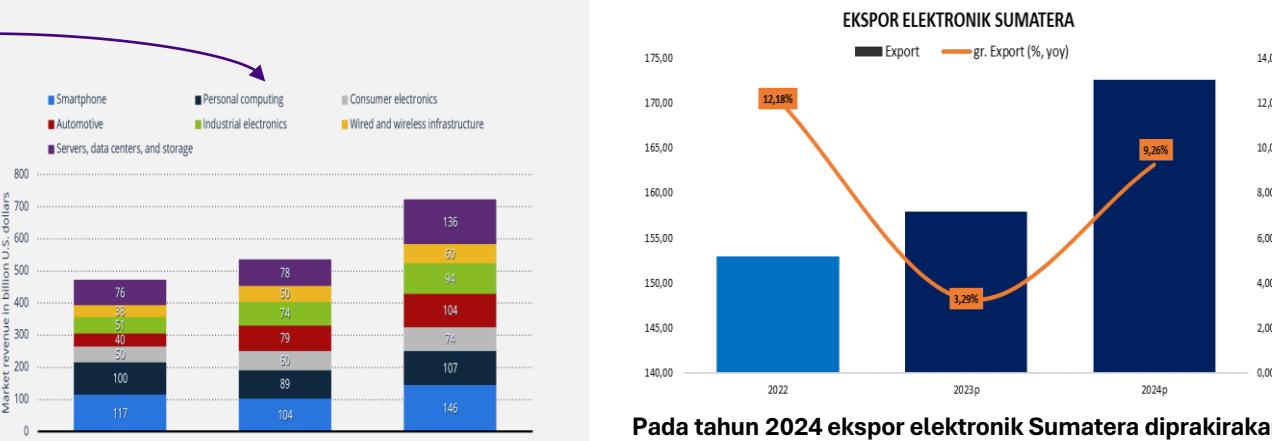
Prospek Penjualan Semikonduktor Meningkat Seiring Tingginya Adopsi AI Generative pada Smartphone, Personal Computer, Server/Data Storage dan Otomotif

Best and Worst Performing Markets Worldwide



Sumber : Statista, Semiconductor and Digital Trend.

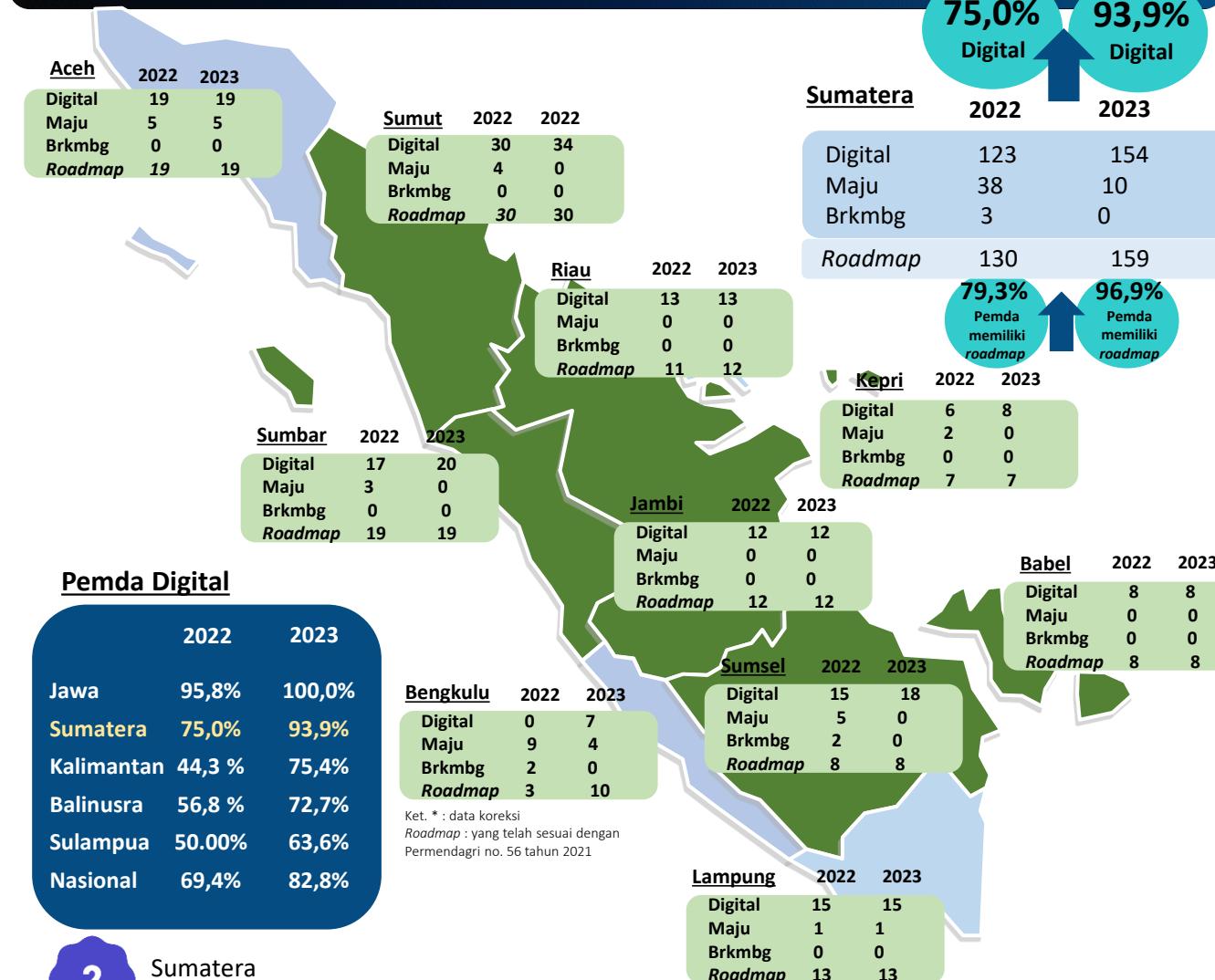
Potensi Industri Elektronik Sumatera



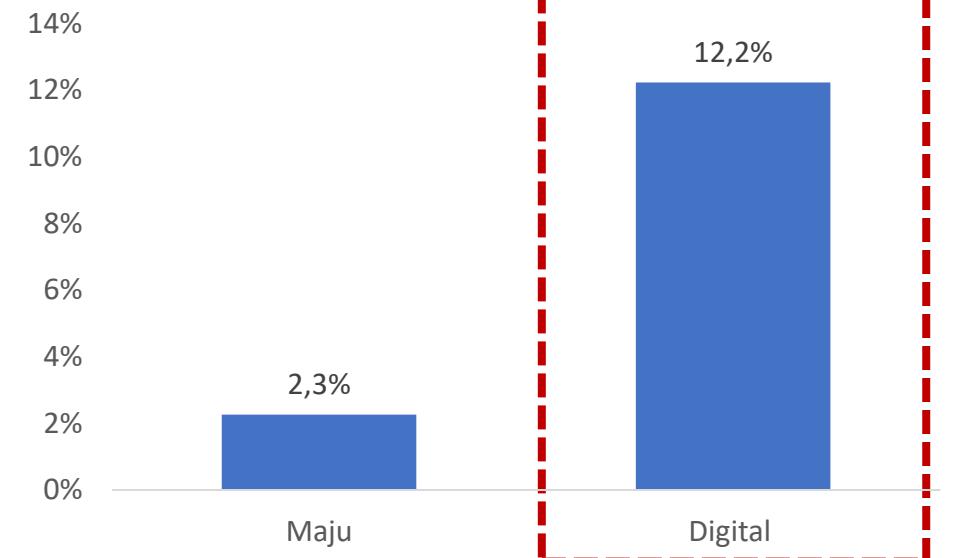
Pada tahun 2024 eksport elektronik Sumatera diprakirakan berpotensi tumbuh meningkat hingga sebesar 9% (yoY)

Sepanjang tahun 2023, terjadi peningkatan Indeks ETPD Pemda Digital yakni dari 123 pemda (75,0%) menjadi 154 Pemda Digital (93,9%). Dibandingkan Nasional, wilayah Sumatera berada di atas rata-rata jumlah Pemda Digital. Berdasarkan pemetaan antara Indeks ETPD terhadap pertumbuhan penerimaan Pajak & Retribusi dari tahun 2021 – 2023, terdapat hubungan positif antara indeks ETPD dan pertumbuhan PAD.

Perkembangan Pemda Digital

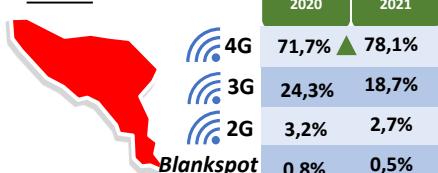
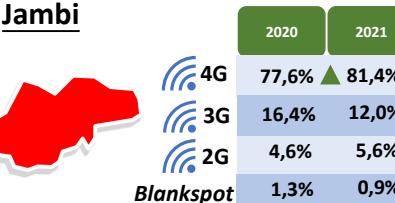
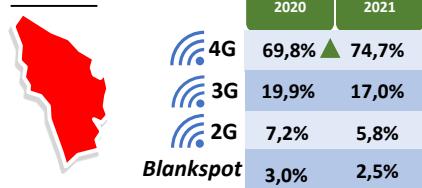
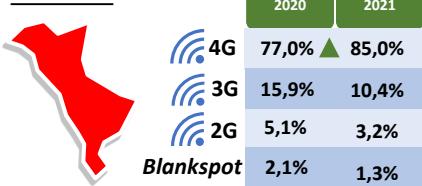
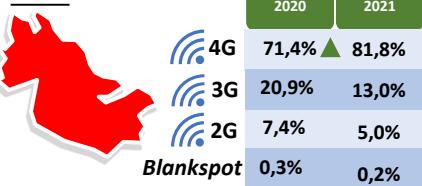
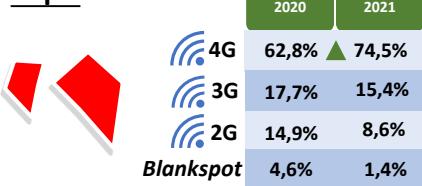
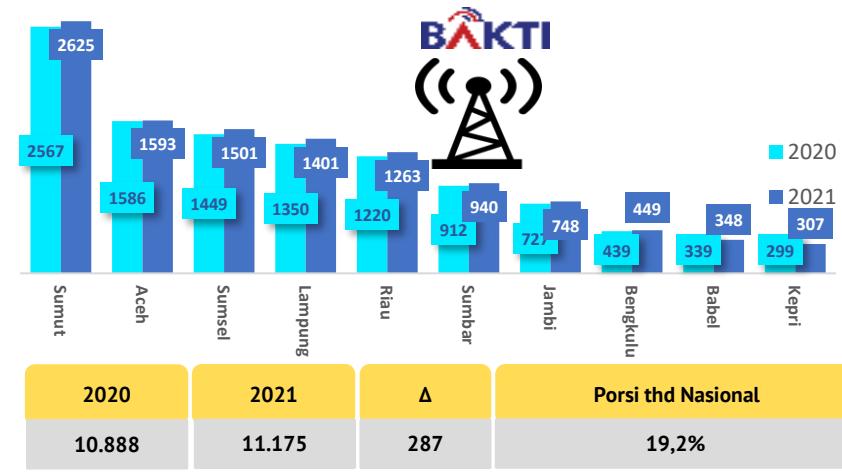


Perbaikan ETPD Meningkatkan PAD



Semakin tinggi Indeks ETPD Pemda maka pertumbuhan PAD akan meningkat

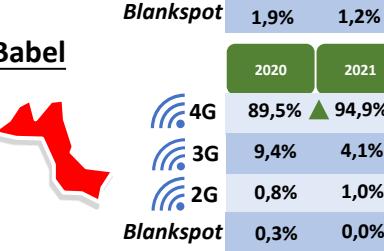
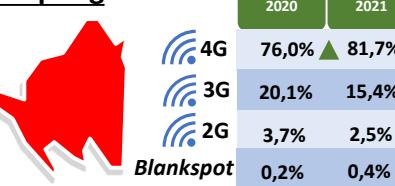


*Ketersediaan dan Kualitas Jaringan masih belum merata***Aceh****Jambi****Sumut****Sumbar****Riau****Kepri***Masih Terdapat Kesenjangan Jumlah Base Transceiver Station (BTS) di Sumatera**Indeks Kesiapan Digital Sumatera Masih Menunjukkan Ketimpangan di Wilayah Sumbagut dan Sumbagsel*

Penurunan sub aspek akses dan infrastruktur TIK di Aceh, Jambi & Lampung, dipengaruhi menurunnya persentase rumah tangga yang memiliki komputer

Provinsi	2021	2022
Aceh	15,62	13,7
Jambi	17,86	16,24
Lampung	11,39	10,7

Sumber : BPS 2022, diolah

Babel**Lampung****Rekomendasi**

1. Mendorong peningkatan koneksi internet di daerah 3T berkoordinasi dengan BAKTI Kemenkominfo.



2. Mendorong penyediaan perangkat digital yang memadai, terutama pada pendidikan vokasi/SMK yang berfokus pada teknologi informasi.

3. Meningkatkan kolaborasi pemda-start-up-akademik dalam memastikan *link and match* antara kompetensi digital lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

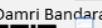
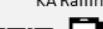
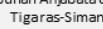
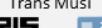
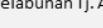
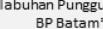
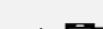
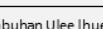
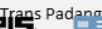
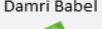
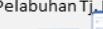
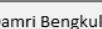
4. Mengakselerasi pembentukan ekosistem digital di Sumut dengan mendorong pengembangan sektor pendukung ekonomi digital, a.l. industri data centre.

5. Akselerasi digitalisasi keuangan juga perlu dipastikan tetap berjalan dengan baik untuk meningkatkan akseptansi masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital pada aktivitas sehari-hari seperti pembayaran.

2C: PERBAIKAN INFRASTRUKTUR DIGITAL BERDAMPAK TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN DAN KENAIKAN MINAT PENGGUNAAN TRANSPORTASI PUBLIK DI DAERAH WISATA

Implementasi Sistem Pembayaran Non Tunai pada moda transportasi di Wilayah Sumatera terus menunjukkan perluasan baik yang menggunakan UE, EDC, maupun QRIS. Perluasan ini juga didukung oleh peningkatan elektronifikasi pada Transportasi Kereta dan Moda Penyebrangan Laut. Selain itu, semakin terintegrasi moda transportasi dan ekosistem pembayaran non-tunai menjadi salah satu faktor utama pendorong kunjungan wisatawan di Sumatera.

Supply terhadap Moda Transportasi Umum

Provinsi	Bus	Kereta	Kapal	Potensi Pengembangan
Sumut	Trans Metro Deli  Damri Bandara 	KA Railink  LRT Palembang 	Pelabuhan Aljabata & Ambarita, Tigaas-Simanindo  Pelabuhan Tj. Api-Api 	Tengah berjalan Mobil Listrik bagian dari Integrasi BRT Mebidang di beberapa ruas jalan Kota Medan.
Sumsel	Trans Musi  Damri Palembang 	PT KAI  LRT Palembang 	Pelabuhan Bakauheni 	Pengembangan transaksi non tunai pada Damri dalam kota Palembang, serta sedang dilakukan pembangunan tiket Ferizy KEK TAA
Lampung	Trans Lampung  Damri 	PT KAI 	Pelabuhan Bakauheni 	Implementasi pembayaran non tunai pada moda transportasi bus trans lampung dan damri.
Kepri	Trans Batam  Damri Batam 	N/A	Pelabuhan Punggur – ASDP BP Batam*  * 	Implementasi QRIS pada pembelian tiket moda penyeberangan. Saat ini QRIS baru diimplementasikan pada Pelabuhan Sekupang.
Aceh	Trans Koetaradja 	N/A	Pelabuhan Ulee Ihuee-Balohan (Express Bahari) 	Penambahan koridor trans koetaradja dan implementasi QRIS pada moda tersebut
Sumbar	Trans Padang  Damri Padang 	PT KAI - Minangkabau Ekspres  * 	Pelabuhan muaro (Mentawai fast) 	Implementasi pembayaran non tunai pada Mentawai fast, saat ini terkendala oleh pemilik (PT Mentawai Anugrah Sejahtera Mas) yang tidak ingin melakukan pemasangan kanal non tunai.
Babel	Damri Babel 	N/A	Pelabuhan Tj. Kalian 	Pengembangan pembayaran non tunai pada Damri babel dan potensi integrasi Damri dengan Pelabuhan Tj. Kalian
Bengkulu	Damri Bengkulu 	N/A	Pelabuhan Pulau Baai 	Optimalisasi penggunaan QRIS pada Damri Bus, business travel, dan tiket penyeberangan di Pulau Baii.
Jambi	Trans Siginjai  * 	N/A	Pelabuhan Kuala Tungkal  * 	Kolaborasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Pelabuhan Kuala Tungkal) dalam elektronifikasi tiket penyeberangan
Riau	Trans Metro  * 	N/A	Pelabuhan Dumai  * 	Kolaborasi pengelola bus swasta dan pelabuhan Pelindo di Kota Dumai untuk transportasi darat ke Dumai dan penyeberangan laut

QRIS : QRIS

: EDC (Debit/Credit)

: UE (Uang Elektronik) card based/server based

: Mobile/Internet Banking

: Tunai

Sumber: Kemenhub, ASDP, Perum Damri, KAI, 2024

Demand terhadap Moda Transportasi Umum

PENGUNAAN TRANSPORTASI UMUM PUBLIK

MODA TRANSPORTASI	BENGKULU	SUMSEL	SUMUT	SUMBAR	ACEH	LAMPUNG	KEPRI	RIAU	BABEL	JAMBI
Bus	57%	45%	59%	15%	15%	48%	60%	34%	57%	52%
Kereta Api Lokal	3%	9%	11%	2%	0%	9%	0%	0%	0%	0%
Kapal Penyeberangan antar Provinsi	0%	2%	0%	0%	0%	6%	2%	0%	2%	0%
Kapal Penyeberangan Lokal	0%	0%	1%	69%	62%	0%	6%	64%	2%	3%
Kereta Api Bandara	0%	0%	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Shuttle DAMRI	16%	38%	19%	10%	13%	32%	28%	2%	34%	10%
LRT	0%	2%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Lainnya	23%	4%	9%	5%	11%	4%	5%	0%	5%	35%

KANAL PEMBAYARAN YANG DIGUNAKAN

INSTRUMEN PEMBAYARAN	BENGKULU	SUMSEL	SUMUT	SUMBAR	ACEH	LAMPUNG	KEPRI	RIAU	BABEL	JAMBI
QRIS	26%	25%	26%	32%	34%	26%	33%	37%	15%	35%
Virtual Account	1%	2%	2%	4%	3%	2%	0%	2%	8%	0%
Uang Elektronik berbasis Kartu	1%	2%	1%	3%	1%	1%	6%	4%	2%	0%
Dompet Digital	59%	67%	66%	57%	57%	64%	61%	52%	61%	53%
Kartu Kredit	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Kartu Debit/ATM	2%	2%	2%	1%	0%	1%	1%	2%	2%	5%
Transfer melalui mobile/internet/sms Banking	10%	2%	3%	4%	5%	6%	0%	2%	13%	7%

Faktor Pendorong Kunjungan Wisatawan

Semakin berminat mengunjungi destinasi wisata apabila terdapat:

94% Moda transportasi terintegrasi

91% Tarif integrasi khusus antara transportasi dan destinasi wisata

95% Sistem pembayaran non tunai pada ekosistem pariwisata

ASPEK	BENGKULU	SUMSEL	SUMUT	SUMBAR	ACEH	LAMPUNG	KEPRI	RIAU	BABEL	JAMBI
Moda transportasi terintegrasi	93%	93%	94%	95%	90%	100%	95%	92%	96%	83%
Tarif integrasi khusus antara transportasi dan destinasi wisata	89%	93%	92%	90%	87%	96%	89%	83%	89%	100%
Sistem pembayaran non tunai pada ekosistem pariwisata	96%	94%	96%	95%	93%	98%	98%	88%	100%	100%

Sumber : Survei Kepuasan Layanan Moda Transportasi di Sumatra 2024

Implementasi integrasi moda transportasi antar pulau diharapkan dapat mempermudah mobilitas masyarakat sehingga dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Sumatera. Saat ini, telah diimplementasikan integrasi pembelian tiket oleh PT. ASDP untuk Moda Transportasi Laut di Sumatera, dan Integrasi KAI - Perum Damri untuk Moda Transportasi Darat dan Kereta.

TRANSPORTASI DARAT

RUTE OPERASIONAL Teman Bus

MEDAN 5 KORIDOR
PALEMBANG 4 KORIDOR

Secara nasional, ada **10 kota** yang memiliki Teman Bus di Indonesia dengan total sebanyak **48 koridor**.

KORIDOR SUMUT	KORIDOR WIL SUMSEL
✓ Ampelas - Lapangan Merdeka (39 halte) ✓ Pinang Baris - Lapangan Merdeka (36 halte)	✓ Alang-Alang Lebar - Ampera (28 halte) ✓ Belawan - Lapangan Merdeka (58 halte) Tuntungan - Lapangan Merdeka (54 halte) Tembung - Lapangan Merdeka (27 halte)
✓ Tuntungan - Lapangan Merdeka (54 halte)	✓ Sako - LRT Bumi Sriwijaya (28 halte) ✓ LRT Bumi Sriwijaya - Plaju (29 halte) Alang-Alang Lebar - Talang Jambe (27 halte)

IMPLEMENTASI

Kanal Pembayaran
QRIS, Pembayaran QRIS, pada pintu masuk Bus telah diimplementasikan di Palembang & Medan

Tarif Layanan & Tarif Khusus
Rp4.300,- (Medan), Rp4.000,- (Palembang)

TANTANGAN

- Masih terdapat resistensi dari masyarakat terhadap penggunaan metode pembayaran digital, baik itu melalui kartu UE maupun QRIS.
- Tidak tersedianya layanan pembelian e-money dan fasilitas top up di halte bus dan gerai terdekat.

NEW UPDATE ➔ DAMRI

- DAMRI menerbitkan Walk in Ticket Sales MPOS dengan fitur easy to use, support cashless, scan validasi dari saluran penjualan, safety & secure database management, location tracking, dan dapat terkoneksi dengan BMN Angkasa Pura 2
- Saluran pembayaran : QRIS, Pre-paid, Debit/CC
- Tersedia di Bandara Soekarno Hatta

RENCANA PERLUASAN KANAL NON TUNAI

Fase 1	Fase 2	Fase 3
Lampung Yogyakarta* Surabaya Mataram	Padang Jambi Batum Pangkal Pinang Medan	Pontianak Makassar Jayapura

TANTANGAN

- Saat ini pengembangan digitalisasi sistem pembayaran non tunai DAMRI hanya dilakukan secara terpusat atau terlaksana sehingga implementasi perlu dilakukan secara bertahap dan memerlukan waktu lama
- Keterbatasan sumber daya operasional

ACTION PLAN

Pengutusan koordinasi PJP dan DAMRI pusat untuk perluasan elektronifikasi sistem pembayaran nontunai

* Yogyakarta pada tahap percobaan fase 1

TRANSPORTASI LAUT



RUTE OPERASIONAL

49	Lintasan ASDP	58	Pelabuhan	Sudah Online Ticketing
DANAU TOBA	LAMPUNG	BANGKA	BATAM	6 ASDP (4 Online & 2 Cashless) 52 Non ASDP (manual - cash)
✓ Ajibata ✓ Ambarita	Bakauheni	Tj Kalian	✓ Tig Punggur ✓ Tj Uban	Implementasi Tahun 2024
				Kuala Tungkal

IMPLEMENTASI

TOP 3 PREFERENSI MASYARAKAT

Bakauheni	AJIBATA	AMBARITA
Finpay (32.12%) VA BCA (17.63%) VA BRI (12.16%)	VA MDR (33.32%) VA BRI (27.48%) VA BCA (22.92%)	Finpay (33.28%) VA BCA (24.63%) VA BRI (16.65%)

Tlg Punggur	Tj Uban	Tj Kelian
BCA PP (44.5%) BRI PP (41.1%) BRI TRF (13.51%)	BRI PP (62.74%) BCA PP (26.2%) BRI TRF (5.53%)	VA BRI (32.66%) BRI PP (20.45%) MDR PP (14.57%)

WEB & APLIKASI Ferizy

- 12 CHANNEL VIRTUAL ACCOUNT
- 8 PARTNER PAYMENT & SALES CHANNEL
- 5 CHANNEL GERAI RETAIL
- 3 CHANNEL E-WALLET
- 1 OTA
- 4 CHANNEL UE
- 99 CHANNEL FINPAY CODE
- 3 CHANNEL INTERNET BANKING
- 1 PAYMENT GATEWAY

WEB RESERVATION

- 13 CHANNEL VIRTUAL ACCOUNT
- 5 CHANNEL E-WALLET
- 4 CHANNEL UE
- 1 PAYMENT GATEWAY

TANTANGAN

- Awareness konsumen dan stakeholder terkait dengan layanan digitalisasi
- Adanya praktik percaloan di Pelabuhan penyebrangan
- Kesiapan filterisasi kepemilikan & kesesuaian tiket customer sebelum tiba di Pelabuhan
- Ketersediaan stock *prepaid card*
- Isu jaringan internet
- Adanya MDR QRIS yang dibebankan kepada ASDP atau operator kapal

RENCANA PENGEMBANGAN

RENCANA KHUSUS PULAU SUMATERA

- Perluasan Implementasi layanan online ticketing Ferizy
- ❑ Pelabuhan Telaga Punggur
 - ❑ Pelabuhan Tj Uban

2



52 Potensi kerja sama 52 Pelabuhan Non-ASDP (Palembang, Jambi,Banda Aceh, Singkil, Padang, dll)

TRANSPORTASI KERETA (LRT)



RUTE OPERASIONAL

LRT Sumsel: 13 Stasiun



IMPLEMENTASI

Tren Perbandingan Tunai Vs Nontunai



Kanal Pembayaran



Tarif Layanan & Tarif Khusus

Tarif Layanan	Tarif Khusus	Keterangan
Rp 10.000,- Dari ke bandara	Rp 5.000,- Selain dari ke bandara	
Langganan Pelajar Disabilitas ASN		

TANTANGAN

- Terdapat Masyarakat yang belum terbiasa dan familiar terhadap penggunaan Kartu Uang Elektronik
- Gate ticketing yang belum dapat menggunakan UE server based selain Link Aja
- Keterbatasan anggaran untuk menyediakan self ticketing machine (tiket melalui vending machine)
- Terdapat wilayah yang belum terjangkau feeder dan Bus Trans Musi

RENCANA PENGEMBANGAN

- Penambahan layanan integrasi yaitu Feeder yang berdasarkan kebutuhan sebanyak 17 koridor dan saat ini baru 7 koridor.
- Pengintegrasian dengan layanan angkutan online Go-Jek melalui fasilitas Go-Transit untuk memudahkan pengguna dalam akses layanan, pembayaran dan waktunya perjalanan.
- Kerjasama dengan PJP untuk menambah opsi pembayaran melalui UE server based.





MENDORONG PERTUMBUHAN KREDIT



Updated Policy

KEBIJAKAN INSENTIF LIKUIDITAS MAKROPRUDENSIAL (KLM)

Perluasan cakupan eksisting, penambahan sektor baru, dan penyesuaian alokasi insentif

Ket: berlaku mulai Juni 2024

RASIO INTERMEDIASI MAKROPRUDENSIAL (RIM)

Mempertahankan RIM pada kisaran 84%-94%

COUNTERCYCLICAL CAPITAL BUFFER (CCyB)

Mempertahankan CCyB sebesar 0%

PUBLIKASI ASESMEN TRANSPARANSI SUKU BUNGA

Mempertahankan asesmen TSB

LTV/FTV KPR & UM KKB

Melanjutkan pelonggaran hingga 31 Desember 2024

MENJAGA KETAHANAN SISTEM KEUANGAN



PENYANGGA LIKUIDITAS MAKROPRUDENSIAL (PLM)

Mempertahankan Fasilitas PLM utk memberikan fleksibilitas pengelolaan likuiditas perbankan dan pendalaman pasar keuangan

PLM: 5% (fleksibilitas 5%)

PLM Syariah: 3,5% (fleksibilitas 3,5%)

MENDORONG KEUANGAN INKLUSIF DAN HIJAU



RASIO PEMBIAYAAN INKLUSIF MAKROPRUDENSIAL (RPIM)

Realisasi RPIM 2023: 33,55%

KLM UNTUK PEMBIAYAAN UMI, INKLUSIF & HIJAU

Insentif Pembiayaan Inklusif: Maks. 1,0%

Insentif Pembiayaan UMi: Maks. 0,5%

Insentif Pembiayaan Hijau: Maks. 0,5%

SURVEILANS & SUPERVISI RISIKO SISTEM KEUANGAN TERINTEGRASI

- Transmisi risiko individual bank (30 BB & trigger/watchlist bank);
- Transmisi risiko industri: kerentanan (eksposur umum) & rambatan (solvensi & likuiditas);
- Integrasi pengawasan makroprudensial, moneter, & SP; memastikan pelaksanaan bauran kebijakan berjalan efektif;

LTV/FTV DAN UM BERWAWASAN LINGKUNGAN

Melanjutkan pelonggaran hingga 31 Desember 2024

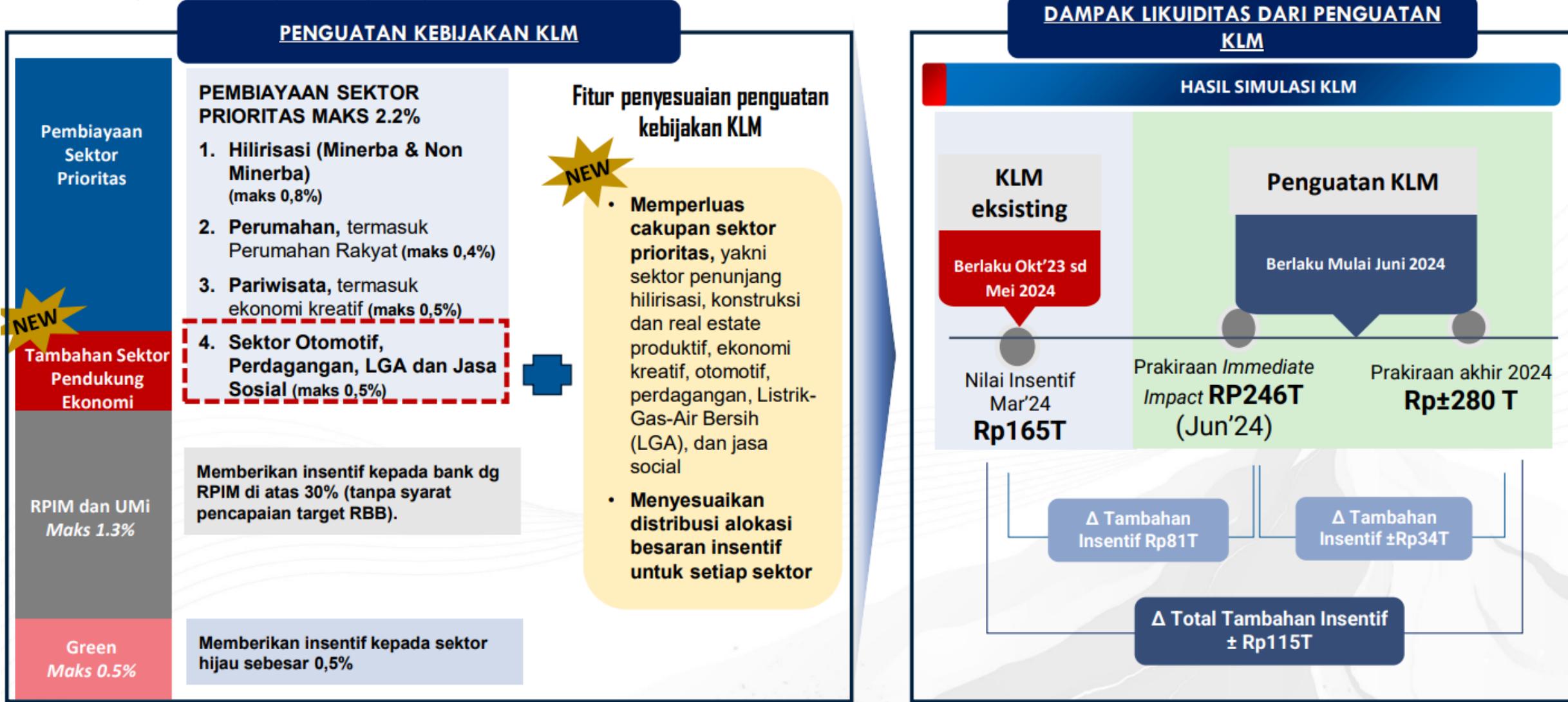
LTV/FTV: Maks. 100%

UM: Maks. 100%

Bagi bank dgn NPL/NPF<5%, termasuk properti/kendaraan berwawasan lingkungan



Penguatan KLM diprakirakan menambah pencapaian insentif likuiditas menjadi sebesar 3,4% (tambahan likuiditas sebesar Rp81T, dari Rp165T menjadi Rp246T) pada saat penerapan awal. Pencapaian insentif likuiditas KLM sd akhir 2024 diprakirakan mencapai 3,6% (tambahan likuiditas ±Rp115T dari Rp165T mjd ±Rp280T).

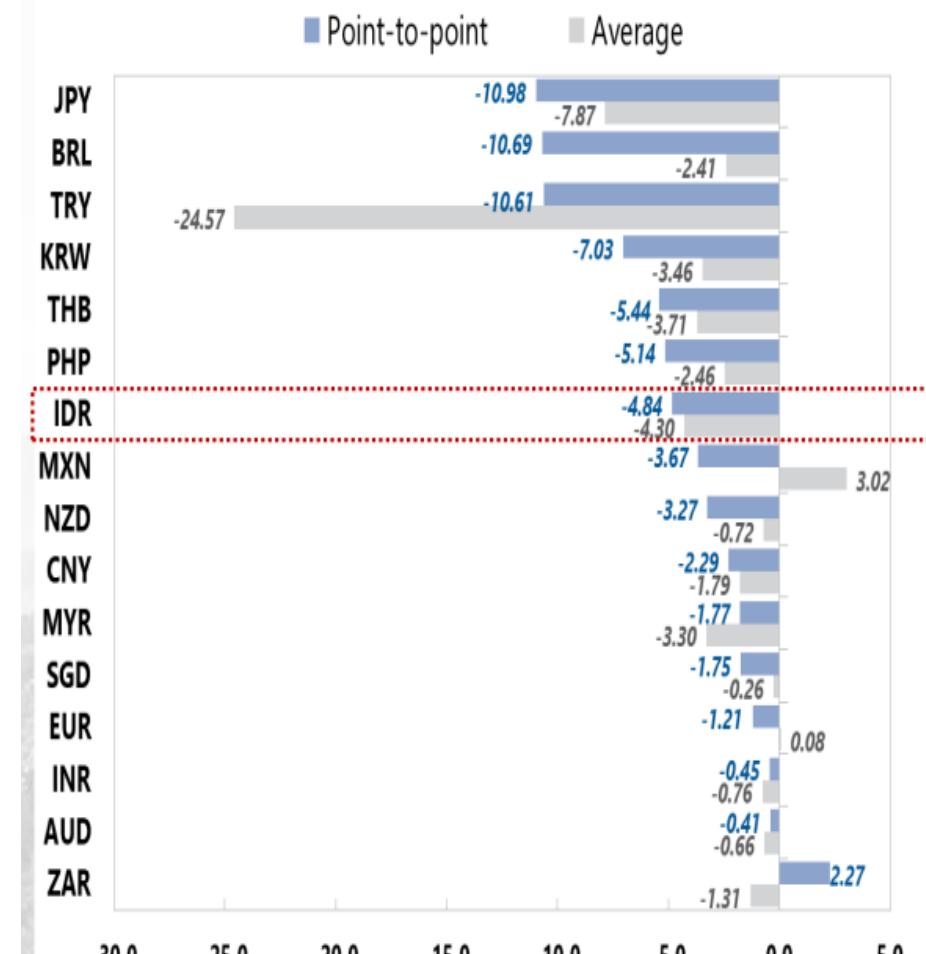


Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tengah masih tingginya risiko ketidakpastian pasar keuangan global. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mendukung stabilisasi Nilai Tukar diantaranya dengan :

- Menjaga struktur suku bunga di pasar uang Rupiah untuk daya tarik imbal hasil bagi aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik
- Mengoptimalkan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI);
- Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi spot, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), dan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder
- Penguatan strategi transaksi term-repo dan swap valas yang kompetitif guna menjaga kecukupan likuiditas perbankan

Pergerakan Rupiah dan Negara Peers

Nilai Tukar 2024(YTD) vs 2023



Sumber: Reuters dan Bloomberg, data s.d 16 Juli

Keputusan Hasil Konreg PDRB-ISE Tahun 2022-2023



"MUFAKAT ISKANDAR MUDA"
(NASKAH KESEPAKATAN DAN REKOMENDASI)
KONSULTASI REGIONAL PDRB-ISE se-SUMATERA TAHUN 2022

Penyelenggaraan kegiatan Konsultasi Regional Produk Domestik Bruto dan Indikator Sosial Ekonomi (PDRB-ISE) se-Wilayah Sumatera Tahun 2022 tanggal 6 - 8 Desember 2022 di Banda Aceh, Provinsi Aceh dengan mengusung Tema "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Untuk Mengurangi Kemiskinan Pembangunan dan Menurunkan Kemiskinan Antar Wilayah di Sumatera", menghasilkan "MUFAKAT ISKANDAR MUDA" yang merupakan Kesepakatan dan Rekomendasi sebagai berikut :

KESEPAKATAN

- Kegiatan Konreg PDRB-ISE dan seluruh rekomendasi yang dihasilkan harus memberikan kontribusi nyata dalam menyediakan data statistik yang mendukung terwujudnya pertumbuhan ekonomi inklusif yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, disamping itu juga memberikan kemudahan akses terhadap penggunaan infrastruktur, keuangan inklusif, dan pengembangan SDM.
- Hasil Konreg PDRB-ISE ini dijadikan sebagai rekomendasi dalam pembahasan bidang ekonomi pada Rapat Koordinasi Gubernur (RAKORGUB) se-Sumatra tahun 2023 guna meningkatkan sinergi dan konektivitas antar daerah berdasarkan pada data, informasi dan indikator sosial ekonomi terkini. Untuk Selanjutnya Konreg PDRB-ISE dilaksanakan sebelum RAKORGUB.
- Sinergitas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS), Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi (BI), Dinas Komunikasi dan Statistik Provinsi (Diskominfotik), dan Perwakilan Kementerian Keuangan Provinsi membuat forum komunikasi berupa Diseminasi kajian dan Data Regional yang dilakukan setiap 6 (enam) bulan dan diselenggarakan oleh Bappeda, untuk memberikan masukan kepada eksekutif dalam perencanaan dan percepatan pembangunan ekonomi berkelanjutan wilayah Sumatera. Selanjutnya anggota forum ini menjadi Peserta Konreg PDRB-ISE se-Sumatera.
- Membangun sistem aplikasi android nasional yang terintegrasi antara wilayah konreg Sumatera, Jabalnusa dan Kalselumpua sebagai media untuk melakukan forum komunikasi (*virtual discussion*), disemina data indikator ekonomi inklusif dan monitoring pencapaiannya serta evaluasi kesepakatan yang telah dibuat antara BPS Provinsi, Bappeda Provinsi, Kantor Perwakilan BI Provinsi, Diskominfotik Provinsi, dan Perwakilan Kementerian Keuangan Provinsi. Administrator aplikasi adalah BPS Provinsi yang akan menjadi tuan rumah Konreg PDRB-ISE selanjutnya.
- Masing-masing provinsi melakukan evaluasi kesepakatan yang dilakukan oleh BPS Provinsi, Bappeda Provinsi, Kantor Perwakilan BI Provinsi, Diskominfotik Provinsi, dan Perwakilan Kementerian Keuangan Provinsi setiap 6 (enam) bulan periodik, dan mengirim hasil evaluasi kesepakatan kepada Sekretariat Pelaksana Konreg PDRB-ISE berikutnya (BPS Provinsi).
- Provinsi penyelenggara Konreg berperan sebagai Sekretariat Konreg dengan tugas:
 - Mempersiapkan rancangan kesepakatan;
 - Fasilitator tindak lanjut kesepakatan;
 - Menyusun tema Konreg PDRB-ISE dengan menyerap masukan dari provinsi lain serta sinergi dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2024;
 - Mempersiapkan point 4; dan
 - Mempersiapkan perangkat rapat virtual on-line (*zoom*) dan streaming youtube semua kegiatan Konreg PDRB-ISE
- Pelaksanaan Konreg PDRB-ISE tahun 2023 akan dilaksanakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Tahun 2024 akan dilaksanakan di Provinsi Jambi.



"PRAKARSA TANJUNG KELAYANG"
(NASKAH KESEPAKATAN DAN REKOMENDASI)
KONSULTASI REGIONAL PDRB-ISE se-SUMATERA TAHUN 2023

Penyelenggaraan kegiatan Konsultasi Regional Produk Domestik Bruto dan Indikator Sosial Ekonomi (Konreg PDRB-ISE) se-Wilayah Sumatera Tahun 2023 tanggal 9 - 11 Agustus 2023 di Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan mengusung Tema "Penguatan Koridor Ekonomi Sumatera Menuju Percepatan Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan", menghasilkan "PRAKARSA TANJUNG KELAYANG" yang merupakan Kesepakatan dan Rekomendasi sebagai berikut :

KESEPAKATAN

- Kegiatan Konreg PDRB-ISE dan seluruh rekomendasi yang dihasilkan harus memberikan kontribusi nyata dalam menyediakan data statistik yang berkualitas serta rekomendasi kebijakan bagi pemerintah untuk mewujudkan percepatan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
- Hasil Konreg PDRB-ISE ini dijadikan sebagai rekomendasi dalam pembahasan bidang sosial ekonomi pada Rapat Koordinasi Gubernur (RAKORGUB) se-Sumatra tahun 2023 guna meningkatkan sinergi dan konektivitas antar daerah. Untuk Selanjutnya Konreg PDRB-ISE dilaksanakan sebelum RAKORGUB.
- Forum komunikasi antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi, dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbedaharaan (Karwil DJPB) Provinsi melaksanakan Diseminasi Kajian dan Data Regional secara rutin (minimal satu kali dalam setahun) untuk memberikan masukan dalam perencanaan dan percepatan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
- Mengefektifkan sistem aplikasi Konreg PDRB-ISE wilayah Sumatera yang terkoneksi dengan portal Satu Data Provinsi Wilayah Sumatera sebagai media untuk melakukan forum komunikasi (*virtual discussion*), disemina data indikator sosial ekonomi dan monitoring pencapaiannya serta evaluasi kesepakatan yang telah dibuat antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi, dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbedaharaan (Karwil DJPB) Provinsi. Penanggung jawab aplikasi adalah BPS Provinsi dan Diskominfotik Provinsi yang akan menjadi tuan rumah Konreg PDRB-ISE selanjutnya.
- Masing-masing provinsi melakukan evaluasi implementasi kesepakatan Konreg PDRB-ISE wilayah Sumatera yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi, dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbedaharaan (Karwil DJPB) Provinsi secara periodik, dan mengirim hasil evaluasi kesepakatan kepada Sekretariat Pelaksana Konreg PDRB-ISE se-Sumatera berikutnya (BPS Provinsi Jambi).
- Provinsi penyelenggara Konreg berperan sebagai Sekretariat Konreg dengan tugas:
 - Mempersiapkan rancangan kesepakatan;
 - Fasilitator tindak lanjut kesepakatan;
 - Menyusun tema Konreg PDRB-ISE dengan menyerap masukan dari provinsi lain serta sinergi dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025;
 - Mengoptimalkan pelaksanaan point 4; dan
 - Mempersiapkan perangkat rapat virtual on-line (*zoom*) dan streaming youtube semua kegiatan Konreg PDRB-ISE
- Pelaksanaan Konreg PDRB-ISE tahun 2024 akan dilaksanakan di Provinsi Jambi dan Tahun 2025 akan dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara.

Rekomendasi Konreg PDRB-ISE Tahun 2022-2023

REKOMENDASI

No.	Uraian
1.	Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KSAD) wilayah Sumatera dalam bentuk kolaborasi penyediaan data untuk mendukung perencanaan pembangunan ekonomi inklusif, seperti pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta penguatan akses terhadap penggunaan infrastruktur, keuangan inklusif, dan pengembangan SDM melalui <i>sharing knowledge</i> .
2.	Manfaatkan forum komunikasi untuk memenuhi ketersediaan data pengendalian inflasi di wilayah Sumatera berupa data perkembangan harga, pasokan komoditas, stok, dan distribusi, serta penyusunan neraca pangan, untuk menjaga ketersediaan komoditas, stabilitas harga dan mengurangi disparitas harga.
3.	Merancang ketersediaan data Ekonomi Kreatif, Statistik Pariwisata dan Ekonomi Digital untuk merumuskan transformasi ekonomi dan mencari potensi-potensi ekonomi baru.
4.	Menjadikan data Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) sebagai satu data perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang diperbarui untuk meningkatkan akurasi penyaluran bantuan sosial atau bantuan langsung tunai. Jangka menengahnya sebagai informasi untuk menyelesaikan kemiskinan ekstrim.

REKOMENDASI

No.	Uraian
1.	Penguatan kolaborasi penyediaan data dalam rangka kerja sama antar daerah wilayah Sumatera untuk mendukung perencanaan pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.
2.	Manfaatkan forum komunikasi untuk memenuhi ketersediaan data pengendalian inflasi di wilayah Sumatera berupa data perkembangan harga, pasokan komoditas, stok, dan distribusi, serta penyusunan neraca pangan, untuk menjaga ketersediaan komoditas, stabilitas harga dan mengurangi disparitas harga.
3.	Membentuk Forum Satu Data se-Sumatera yang bertugas untuk merancang ketersediaan data Ekonomi Kreatif, Statistik Pariwisata, Ekonomi Digital, Ekonomi Syariah, dan Ekonomi Lingkungan, termasuk di dalamnya Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru, untuk merumuskan transformasi ekonomi dan mencari potensi-potensi ekonomi baru.
4.	Mendorong kolaborasi kebijakan dalam upaya penguatan koridor ekonomi wilayah Sumatera.
5.	Mengusulkan adanya <i>leading sector</i> yang mengkoordinir perdagangan antar wilayah, yang di dalamnya termasuk pengelolaan data.

Hasil Rekomendasi Perlu Dievaluasi Secara Berkala Melalui Koordinasi dan Kolaborasi Lintas Instansi (Vertikal/Horizontal) Untuk Memperkuat Aspek Governance dan Accountability



TERIMA KASIH

Keputusan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 20-21 Agustus 2024



BI-Rate

TETAP**6,25%**Suku Bunga
Deposit
Facility (DF)**TETAP****5,50%**Suku Bunga
Lending
Facility (LF)**TETAP****7,00%**

FOKUS KEBIJAKAN :

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Agustus 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability, yaitu untuk penguatan lebih lanjut stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran $2,5\pm1\%$ pada 2024 dan 2025. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap pro-growth untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tengah masih tingginya risiko ketidakpastian pasar keuangan global, melalui:

- 1) **Penguatan strategi operasi moneter *pro-market*** untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter, melalui:
 - Penguatan struktur suku bunga di pasar uang Rupiah untuk menjaga daya tarik imbal hasil dan meningkatkan aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik.
 - Optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI).
- 2) **Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah** melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), dan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;
- 3) **Penguatan strategi transaksi term-repo SBN dan swap valas** yang kompetitif guna menjaga kecukupan likuiditas perbankan;

Keputusan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 20-21 Agustus 2024



BI-Rate

TETAP**6,25%**Suku Bunga
Deposit
Facility (DF)**TETAP****5,50%**Suku Bunga
Lending
Facility (LF)**TETAP****7,00%**

FOKUS KEBIJAKAN :

- 4) Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial; dan
- 5) Pelaksanaan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030 yang berfokus pada aspek pengembangan infrastruktur dan konsolidasi struktur industri;
- 6) Peningkatan akseptasi digital melalui perluasan QRIS dan Kartu Kredit Indonesia (KKI) segmen Pemerintah;
- 7) Perluasan kerja sama keuangan internasional dan kerja sama di area kebanksentralan, termasuk melalui kerangka *structured bilateral cooperation*, serta fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.literasi dan perlindungan konsumen melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) x Karya Kreatif Indonesia (KKI) 2024.

Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah untuk memitigasi dampak risiko masih tingginya ketidakpastian global.

- Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) ditempuh melalui program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID).
- Koordinasi kebijakan moneter dan fiskal juga diperkuat untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan momentum pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia terus mempererat sinergi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha.

Kinerja fiskal 2024 diproyeksikan tetap tumbuh kuat, dgn peningkatan pagu belanja APBD maupun K/L khususnya dr belanja pegawai, barang & jasa & belanja lainnya. Revisi atas belanja fiskal terindikasi di Q2-24 dgn adanya tambahan dana rehabilitasi bencana yang sebagian masih akan diproses pd Q3-24. Serapan belanja APBD maupun K/L jd diproyeksikan lebih baik drpd 2023 dgn komposisi belanja barang & jasa yang lebih besar. Smtr dr sisi pendapatan, terdpt potensi peningkatan PAD dgn pemberlakuan UU HKPD & penyesuaian PKB & PBB di tengah periode th politik.

JENIS	2023							2024				
	Pagu		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tahunan		Pagu		Tw I	
	Rp T	%yoy	Rp T	Rp T	Rp T	Rp T	Rp T	Serapan	Rp T	%yoy	Rp T	%yoy
Pendapatan (APBD)	286.0	4.6%	52.0	68.7	73.5	80.0	274.1	95.8%	303.5	6.1%	58.1	11.7%
PAD	65.2	9.6%	12.0	15.2	15.4	16.2	58.8	90.3%	70.6	8.4%	11.3	-5.6%
TKDD	204.6	3.6%	38.0	48.7	53.8	58.5	199.0	97.2%	216.3	5.7%	45.0	18.6%
Pendapatan Lainnya	16.2	-1.3%	2.0	4.9	4.3	5.2	16.3	100.7%	16.6	2.4%	1.7	-14.4%
Belanja (APBD)	299.2	4.0%	31.8	72.1	68.2	109.9	282.0	94.2%	315.8	5.5%	35.0	10.2%
Belanja Pegawai	108.2	4.2%	16.0	31.6	22.7	26.8	97.1	89.7%	116.3	7.5%	19.6	22.0%
Belanja Barang Jasa	82.4	5.3%	7.9	18.0	18.8	34.2	78.9	95.8%	86.5	4.9%	7.7	-3.0%
Belanja Modal	48.2	6.3%	1.5	6.4	13.0	27.2	48.1	99.6%	44.7	-7.4%	1.6	8.4%
Belanja Lainnya	60.3	0.3%	6.3	16.2	13.7	21.6	57.8	95.9%	68.3	13.2%	6.1	-2.9%
Belanja K/L	119.8	19.3%	16.9	27.2	26.8	43.5	114.4	95.5%	117.1	-2.3%	18.6	9.9%
Belanja Barang	50.7	33.3%	6.6	10.2	12.0	20.1	48.9	96.4%	46.3	-8.7%	8.8	33.1%
Belanja Modal	27.5	24.9%	2.4	3.7	5.7	12.7	24.5	89.2%	27.3	-0.9%	1.5	-37.5%
Belanja Pegawai	41.0	3.0%	7.9	13.1	9.0	10.5	40.4	98.6%	43.0	4.8%	8.3	5.5%
Belanja APBD + K/L	419.0	8.0%	48.7	99.3	95.0	153.5	396.4	94.6%	432.9	3.3%	53.6	10.1%

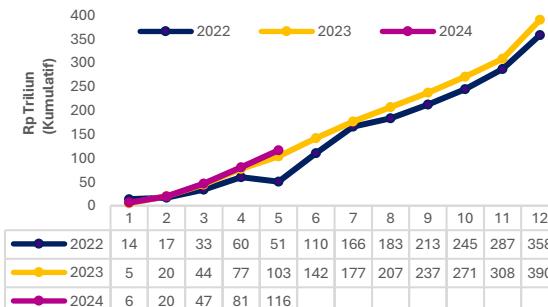
Sumber: DJPK, Kemenkeu (per 2 Juli 2024),

REALISASI BELANJA



1

Tren realisasi Belanja APBD + K/L s.d Q2-24 terindikasi lebih akeleratif drpd 2 th sebelumnya, salah satunya dr belanja Pemilu, PON serta dana rehabilitasi bencana

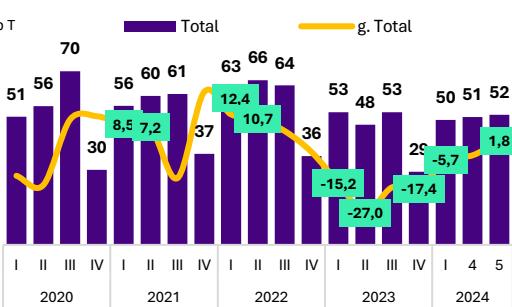


SIMPANAN PEMDA



2

Simpanan Pemda di perbankan hingga Mei-24 lebih tinggi drpd 2023, sbg pengaruh dr kinerja pendapatan yang lebih baik khususnya TKDD

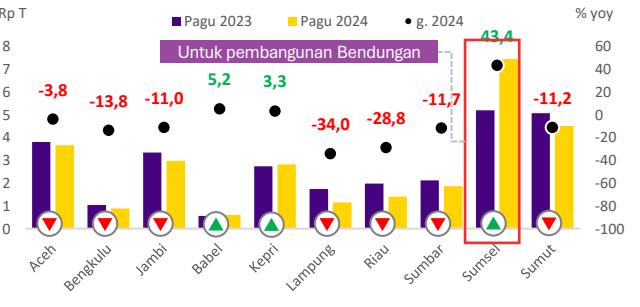


BELANJA MODAL



3

Pagu belanja modal pd periode th politik 2024 lebih rendah, terkecuali di Lampung dgn adanya percepatan proyek bendungan/irigasi



PENYESUAIAN PAJAK



4

Penguatan kemandirian fiskal daerah pasca implementasi UU HKPD berpotensi meningkatkan PAD tahun 2024

Pajak	Pangsa	Uraian Tarif	UU PDRD	UU HKPD
PKB	21%	Kendaraan #1	Min 1% Max 2%	Min 1.2% Max 6%
				Min 2% Max 10%
BBNKB	15%	Kendaraan #2...	Min 0% Max 6%	Max 12%
		Kendaraan #1	20%	1%
PBB - P2	9%	Bumi Bangunan	Max 0.3%	Max 0.5%

*UUHKPD mulai diberlakukan tahun 2024

Sumber: DJPK oleh Dsta (per Mei 2024)

Sumber: LBU Mei2024, diolah

Sumber: DJPK, Kemenkeu (per 10 Juni 2024)

